

**PERILAKU PROSOSIAL DITINJAU DARI POLA ASUH
DEMOKRATIS, OTORITER, DAN PERMISIF PADA
REMAJA DI SMK NEGERI 1 BARUMUN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area*

Oleh :

MELY AFRILINI HUTASUHUT

16.860.0458



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis, Otoriter, dan Permisif Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Barumun**

Nama Mahasiswa : **Mely Afrilini Hutasuhut**

No Stambuk : **16.860.0458**

Bagian : **Psikologi Perkembangan**

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Azhar Azis, S.Psi, MA, Psikolog)

(Hairul Anywar Dalimunthe, S.Psi, M.Si)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan



(Dinda Permatasari, M.Psi, Psikolog)



(Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Sidang

23 Juni 2021

Di Pertahanan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas
Psikologi Universitas Medan Area Dan Diterima Untuk
Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Psikologi

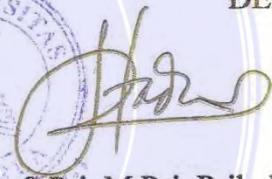
Pada Tanggal

23 Juni 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

DEKAN

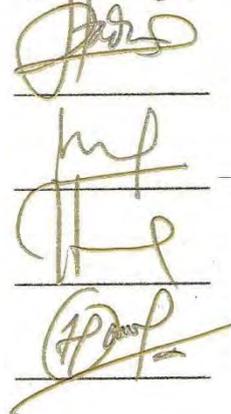


Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dewan Penguji

1. Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
2. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi, Psikolog
3. Azhar Azis, S.Psi, MA, Psikolog
4. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tanda Tangan



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 23 Juni 2021



Mely Afrilini Hutasuhut

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS-
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mely Afrilini Hutasuhut
NPM : 16.860.0458
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Hukum Royalti Non-eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) Atas karya ilmiah saya yang berjudul : PERILAKU PROSOSIAL DITINJAU DARI POLA ASUH DEMOKRATIS, OTORITER, DAN PERMISIF PADA REMAJA DI SMK NEGERI 1 BARUMUN beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmediakan/memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 23 Juni 2021



Mely Afrilini Hutasuhut

ABSTRAK

PERILAKU PROSOSIAL DITINJAU DARI POLA ASUH DEMOKRATIS, OTORITER, DAN PERMISIF PADA REMAJA DI SMK NEGERI 1 BARUMUN

Mely Afrilini Hutasuhut
16.860.0458

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial ditinjau dari pola asuh orang tua pada remaja di SMK Negeri 1 Barumun. Terdapat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari pola asuh orang tua dengan asumsi: remaja dalam pola asuh demokratis memiliki perilaku prososial yang baik dari pada remaja dalam pola asuh otoriter dan permisif. Sampel 105 siswa dengan nilai hipotetik 85 dan nilai empirik perilaku prososial pola asuh demokratis dinyatakan sangat tinggi, perilaku prososial pola asuh otoriter dinyatakan sedang, dan perilaku prososial pola asuh permisif dinyatakan rendah. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert untuk skala perilaku prososial disusun berdasarkan aspek teori Dayakisni & Hudaniah (2015) yaitu yang mencakup tindakan menolong, berbagi, kerjasama, bertindak jujur, dan berderma. Penelitian ini menggunakan metode screening dengan skala Guttman dari teori Santrock (2016). Terdapat perbedaan perilaku prososial yang signifikan ditinjau dari pola asuh orang tua pada siswa, dimana $F = 10,230$ $p = 0.000 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini, artinya hipotesis berbunyi ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari pola asuh orang tua dengan asumsi: remaja dalam pola asuh demokratis memiliki perilaku prososial yang baik dari pada remaja dalam pola asuh otoriter dan permisif dinyatakan diterima.

Kata kunci : Perilaku Prososial, Pola Asuh

ABSTRACT

PROSOCIAL BEHAVIOR ASSESSED FROM DEMOCRATIC, AUTHORITARY, AND PERMISSIVE PARENTING PATTERNS IN ADOLESCENTS AT SMK NEGERI 1 BARUMUN

Mely Afrilini Hutasuht
16.860.0458

This study aims to determine the differences in prosocial behavior in terms of parenting patterns in adolescents at SMK Negeri 1 Barumun. There are differences in prosocial behavior in terms of parenting with the assumption: adolescents in democratic parenting have better prosocial behavior than adolescents in authoritarian and permissive parenting. A sample of 105 students with a hypothetical score of 85 and an empirical value of prosocial behavior in democratic parenting was stated very high, prosocial behavior in authoritarian parenting was stated to be moderate, and prosocial behavior in permissive parenting was stated to be low. This study was compiled based on the Likert scale method for the prosocial behavior scale based on aspects of the theory of Dayakisni & Hudaniah (2015), which include helping, sharing, cooperating, acting honestly, and giving charity. This study uses a screening method with the Guttman scale from the theory of Santrock (2016). There is a significant difference in prosocial behavior in terms of parenting in students, where $F = 10.230$ $p = 0.000 < 0.05$. Based on these results, it means that the hypothesis reads that there are differences in prosocial behavior in terms of parenting with the assumption: adolescents in democratic parenting have good prosocial behavior than adolescents in authoritarian and permissive parenting are declared accepted.

Keywords: Prosocial Behavior, Parenting

RIWAYAT HIDUP

Peneliti Lahir di Kota Padang Sidempuan dan besar di Kota Sidempuan pada tanggal 02 April 1997 dari ayah Irwansyah Muda Hutasuhut, dan ibu Nur Kholilah Harahap, peneliti anak ke 3 dari 3 bersaudara.

Peneliti menempuh pendidikan dasarnya di SD Negeri 200108 di Kota Sidempuan dan melanjutkan jenjang berikutnya di SMP Negeri 1 Barumon dan dilanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Barumon dan pada tahun 2016 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



MOTTO

*Memulai dengan Penuh Keyakinan
Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan &
Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan*

*Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan
kehidupan : keberanian atau keikhlasan
Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya
Jika tidak ikhlas, maka beranilah mengubahnya*

*Amalan yang lebih dicintai Allah adalah amalan
yang terus menerus dilakukan walaupun sedikit*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis, Otoriter, dan Permisif Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Barumun”. Dan untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti sidang skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Yayasan Perguruan Haji Agus Salim.
3. Rektor Universitas Medan Area Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.eng, M.Sc
4. Dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog.,
5. Wakil Dekan Bid. Akademik Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog.,
6. Bapak Azhar Azis, S.Psi, MA, Psikolog selaku Dosen pembimbing I peneliti yang selalu memberikan bimbingan, arahan dorongan, dan semangat serta yang telah menyediakan waktu untuk nimbingan ditengah rutinitas beliau yang sangat padat dan banyak memberikan arahan dan saran yang bermanfaat dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku Dosen pembimbing II peneliti yang selalu memberikan bimbingan dan arahan

dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi, Psikolog selaku Dosen penguji yang banyak memberikan masukan dalam skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama peneliti mengikuti perkuliahan.
10. Seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
11. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Barumun yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Yang istimewa dan tercinta kedua orang tua saya mama dan papa yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Yang tersayang abang ku Wilham Syah Muda Hutasuhut dan Agy Willy Sandra Muda Hutasuhut yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
14. Terkhusus buat Dedi Rizaldy Hasibuan terima kasih buat semangat di setiap harinya yang telah hadir dan sabar menemani sampai saat ini sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
15. Teruntuk teman-temanku Habibiyu Furqon, Etika Mutia Syahputra, Dian Fitria, Riva Maisya, Melvilandina Endrari Putri, M. Fadhel Azhari, Wahyu Ramadhan dan buat kakak-kakak saya Winni Sitompul, Nur Mei Syahro Harahap, Amelisa Juliana, Leny Oktavia dan Amelia Syahreni. Terima kasih

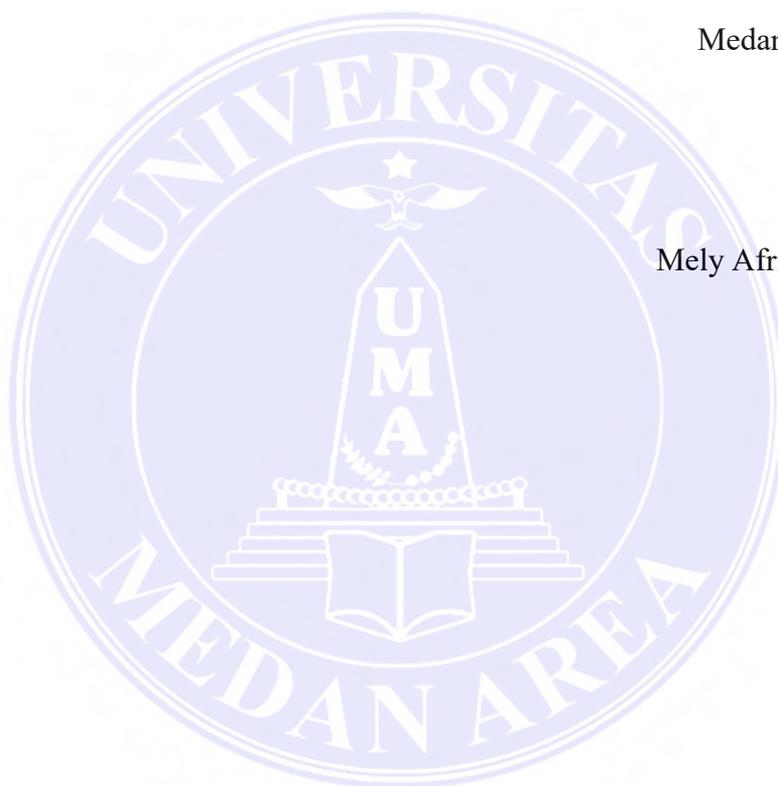
atas segala bantuan berupa motivasi, dukungan, semangat, hiburan, dan juga masukan-masukan yang telah kalian berikan dan bagi yang masih berjuang tetap semangat untuk mengerjakan skripsinya dan teman-teman seperjuangan stambuk 2016 terutama kelas D.

16. Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah mambantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di sebut satu persatu.

Medan, 23 Juni 2021

Mely Afrilini Hutasuhut

16.860.0458



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Remaja	13
1. Pengertian Remaja	13
2. Batasan Usia Remaja	14
3. Ciri-ciri Remaja	15
B. Perilaku Prososial	18
1. Pengertian Perilaku Prososial	18
2. Bentuk-bentuk Perilaku Prososial	21
3. Tahap-tahap Perilaku Prososial	22
4. Faktor-faktor Perilaku Prososial	25
5. Aspek-aspek Perilaku Prososial.....	31
C. Pola asuh.....	33

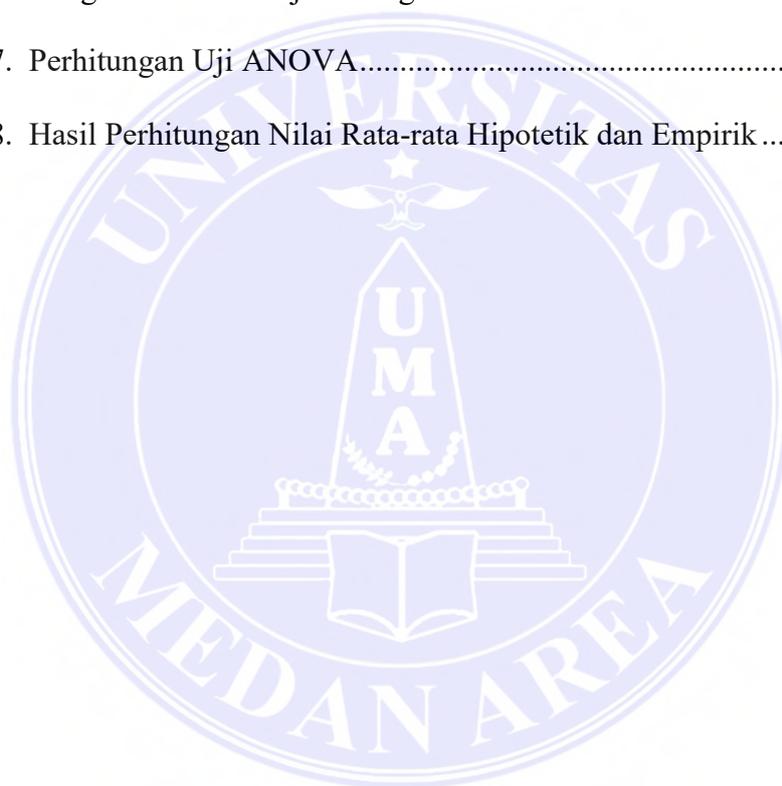
1. Pengertian Pola Asuh.....	33
2. Jenis-jenis Pola Asuh.....	34
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pola Asuh	36
4. Aspek-aspek Pola Asuh	39
D. Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau dari Pola Asuh Orang tua	41
E. Kerangka Konseptual.....	43
F. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Tipe Penelitian	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
D. Subjek Penelitian	50
1. Populasi	50
2. Sampel	50
3. Teknik Pengambilan Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Analisis data.....	52
G. Validitas dan Reliabilitas	54
1. Validitas	54
2. Reabilitas	54
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Orientasi kaneah penelitian.....	56
1. Profil Sekolah	56
2. Visi Sekolah SMK Negeri 1 Barumun	57
3. Misi Sekolah SMK Negeri 1 Barumun.....	57
B. Persiapan Penelitian	58
1. Persiapan Administrasi	58
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	58
3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	59
C. Pelaksanaan Penelitian.....	63
1. Hasil Uji Coba Skala Perilaku Prososial	64
2. Hasil Uji Coba skala Pola Asuh	66

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	68
1. Uji Asumsi	68
2. Hasil Perhitungan Analisis Uji ANOVA.....	70
3. Hasil Perhitngan <i>Mean</i> Hipotetik dan <i>Mean</i> Empirik	71
E. Kriteria	72
F. Pembahasan	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84



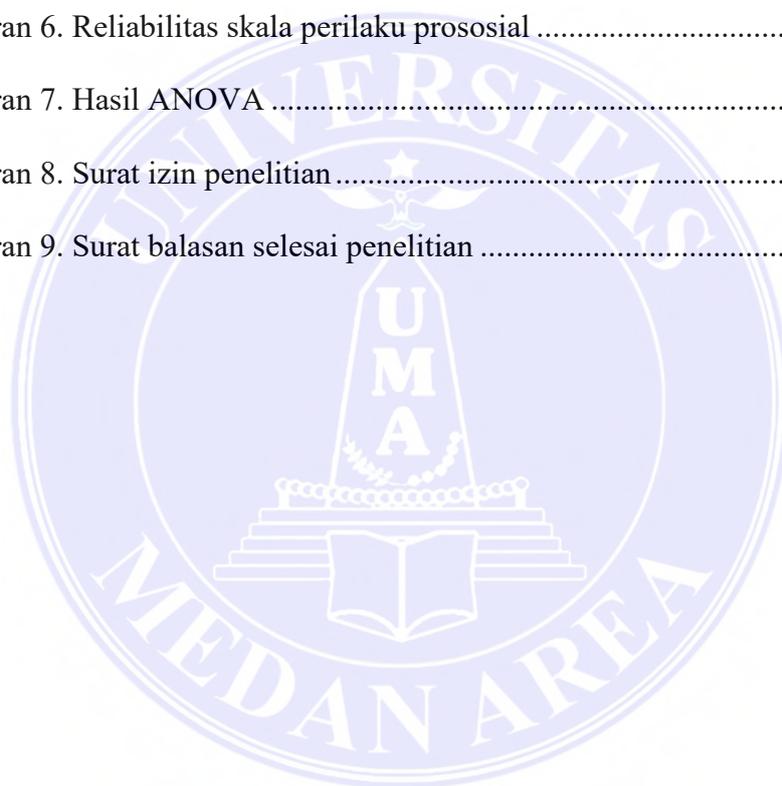
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Butir Skala Perilaku Prososial Sebelum Uji Coba	59
Tabel 2. Distribusi Butir Skala Pola Asuh Sebelum Uji Coba.....	61
Tabel 3. Distribusi Butir Skala Perilaku Prososial Setelah Uji Coba	65
Tabel 4. Distribusi Butir Pola Asuh Setelah Uji Coba.....	67
Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	69
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	70
Tabel 7. Perhitungan Uji ANOVA.....	71
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket pola asuh	84
Lampiran 2. Data sebar skala pola asuh.....	87
Lampiran 3. Reliabilitas skala pola asuh.....	92
Lampiran 4. Angket perilaku prososial.....	95
Lampiran 5. Data sebar perilaku prososial.....	99
Lampiran 6. Reliabilitas skala perilaku prososial	104
Lampiran 7. Hasil ANOVA	109
Lampiran 8. Surat izin penelitian	111
Lampiran 9. Surat balasan selesai penelitian	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 atau 13 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17 atau 18 tahun sampai dengan 21 atau 22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya (Harlock, 2005). Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 2005). Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock, 2005) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan

merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Orang tua remaja seringkali masih memperlakukan remaja sebagai anak-anak, padahal remaja tidak ingin diperlakukan lagi sebagai anak-anak. Oleh karena itu, pada masa ini remaja dan orang tuanya kerap kali mengalami konflik. Selama masa kanak-kanak, remaja kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan tersebut sehingga stress dan frustrasi mudah terjadi (Hurlock, 2005).

Pada saat yang sama, remaja harus menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya. Remaja mengalami perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial dan remaja mulai mengembangkan nilai-nilai baru yang berkenan dengan dukungan dan penolakan sosial. Terdapat pandangan yang mengatakan bahwa hubungan antara orang tua dan anak sangat penting, sehingga sikap orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak (*parent effectmodel*). Adanya dalam pembentukan perilaku prososial anak, dan orang tua pun harus bersikap prososial dalam menghadapi keinginan anak sehingga dengan sendirinya orang tua memberikan model yang mendukung tumbuhnya perilaku prososial.

Perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik, ataupun psikologis akan tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya (Dayakisni dan Hudaniah, 2015). Sementara menurut Shaffer (2009) definisi perilaku prososial sebagai sebuah tindakan berbagi, menolong, dan bekerjasama yang memberikan keuntungan pada orang lain.

Menurut Faturrochman (2006) pengertian perilaku prososial adalah menekankan pada adanya keuntungan pada pihak yang diberi pertolongan. Dengan demikian perilaku prososial tidak lain adalah perilaku memberikan manfaat kepada orang lain dengan membantu meringankan beban fisik atau psikologisnya, yang dilakukan secara sukarela.

Perilaku prososial pada seorang anak tidak datang dengan sendirinya, melainkan diperoleh dari proses belajar yang telah dilaluinya. Proses belajar tidak hanya diperoleh di bangku sekolah saja, tetapi juga diperoleh dari didikan yang diterapkan oleh orang tuanya. Perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang bisa berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku prososial menurut Sarwono dan Meinarno (2009), terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu faktor situasional dan faktor internal. Dimana faktor situasional yang mempengaruhi hidup manusia diantaranya; bystander, daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu dan sifat kebutuhan korban. Adapun faktor internal yang mempengaruhi perilaku prososial adalah suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh.

Pola asuh yang membentuk perilaku prososial merupakan metode atau cara yang di pilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya menurut Gunarsa (2000), sedangkan menurut Thoha (1996) pola asuh orang tua merupakan suatu cara

terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.

Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

Berkaitan dengan pola asuh orang tua ada tiga jenis pola asuh yang terdiri dari ; pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Dimana pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menerapkan aturan dan harapan yang jelas kepada anak, orang tua memadukan antara hadiah dan hukuman yang berhubungan dengan tingkah laku anak dengan jelas. Namun orang tua tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatan yang dilakukan orang tua ke anak juga bersifat hangat. Dimana komunikasi yang terjadi dua arah dan orang tua bersifat mengasuh dan mendukung sehingga anak terlihat lebih dewasa, mandiri, ceria, mampu mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, dan mampu mengatasi stresnya dengan baik.

Adapun pola asuh otoriter adalah orang tua yang menerapkan pola asuh yang ketat dan terlalu mengontrol anak, mengakibatkan anak menjadi terkekang, kurang aman dalam bergaul juga menjadikan anak agresif., sehingga orang tua cenderung membatasi dan menghukum. Orang tua umumnya menilai anak sebagai obyek yang harus dibentuk oleh orang tuanya yang merasa lebih tahu mana yang

terbaik bagi anak-anaknya. Dimana anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter ini sering kali terlihat kurang bahagia, kekuatan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Dan pola asuh permisif adalah orang tua tidak peduli dengan apa yang telah dibuat anaknya, semua keputusan ada di tangan anak tidak adanya pengawasan terhadap anak. Dimana pola asuh ini orang tua tidak pernah berperan dalam kehidupan anak, sehingga anak di berikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua. Namun orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan, sedikit bimbingan, sehingga seringkali pola asuh ini di sukai oleh anak. Orang tua dengan pola asuh ini tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang di asuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena mereka tidak mampu mengendalikan perilakunya, tidak dewasa, memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga.

Pola asuh demokratis nantinya dapat membentuk sikap pribadi anak untuk lebih dapat menyesuaikan diri, mau menghargai orang lain, menerima kritikan dengan terbuka, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang baik dalam dirinya. Sehingga memiliki perilaku yang baik karena anak diberikan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua. Adapun pola asuh otoriter meskipun berdampak buruk namun sebenarnya pola asuh ini nantinya dapat menjadikan sosok yang patuh dan taat pada apa saja yang orang tua katakan, termasuk aturan yang diberikan untuk anak. Dan pola asuh permisif karena hampir semua kemauannya terpenuhi oleh orang tuanya, maka akan menjadikan anak

kedepannya tidak mampu mengendalikan perilakunya karena melakukan apapun semuanya tanpa pengawasan dari orang tua.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan memberi efek positif maupun negatif Djamarah (2014). Sementara menurut Santrock (2003), pola asuh merupakan pola atau bentuk pengasuhan pada metode terhadap perkembangan.

Individu yang berada di dalam sekolah harus menyelesaikan masalah yang ia hadapi sendiri. Seorang remaja harus terbiasa bersikap mandiri dengan masalah atau kesengsaraan yang sedang ia hadapi dan mencari hal-hal positif. Pola asuh menurut Slavin (dalam Hidayat, 2003) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan orang tua untuk berhubungan dengan anak-anaknya, dan hampir sama dengan penjelasan Khon (dalam Taty Krisnawaty, 1986) mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman dan perhatian orang tua kepada anak.

Beberapa jenis-jenis pola asuh menurut Santrock (2011) yaitu : pola asuh otoriter adalah gaya yang membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan atau aturan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka atau orang tua. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Pola asuh

demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka.

Hal tersebut sangat berpengaruh berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat banyak masalah yang dialami oleh remaja di sekolah diantaranya adalah seorang siswa yang mengalami kehilangan uang di kelas namun teman-teman yang lain tidak peduli dan tidak mau membantu untuk mencari uang yang hilang tersebut. Pada saat upacara ada siswa yang tidak membawa topi, namun teman-teman yang lain tidak ada yang meminjami atau membantu untuk mencarikan pinjaman topi. Namun pada saat siswa melakukan kegiatan gotong royong di sekolah terlihat bahwa mereka saling membantu satu sama lain agar kegiatan tersebut lebih cepat selesai. Hal ini menuntut siswa untuk saling tolong menolong satu sama lain, melakukan kegiatan dengan bersama, saling berbagi. Dalam menghadapi berbagai perubahan yang dialaminya, siswa perlu memiliki prososial yang tinggi. Perilaku prososial merupakan proses untuk mengatasi pengaruh-pengaruh negatif dari paparan resiko kehidupan, keberhasilan menghadapi pengalaman buruk, dan kemampuan menghindari hal-hal negatif yang berhubungan dengan resiko kehidupan seperti: remaja yang tidak mau membantu teman nya ketika mengalami masalah dan kesulitan, tidak mau memberikan bantuan atau pertolongan. Bagaimana perilaku prososial tersebut berpengaruh dalam kehidupan dari remaja yang mana dapat menunjang dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMK Negeri 1 Barumon, bahwa perilaku prososial pada remaja mulai rendah hal itu terlihat pada remaja di sekolah yang mana ada beberapa siswa yang sedang menertawakan temannya ketika

temannya terjatuh di halaman sekolah. Di mana perilaku yang tampak pada siswa yaitu kurangnya kesadaran dalam individu tersebut untuk membantu temannya yang sedang terjatuh. Seharusnya ketika mereka melihat temannya tersebut terjatuh, mereka langsung menghampiri dan menolongnya, bukan malah menertawakan temannya yang terjatuh tersebut. Hal lain yang terlihat pada remaja atau siswa di sekolah tersebut yaitu pada saat diadakan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah setiap hari jumat, para siswa melakukan kebersihan untuk setiap kelasnya masing-masing, yang mana ada beberapa siswa yang kurang antusias dan tidak ikut serta dalam kegiatan kebersihan tersebut dan lebih memilih untuk pergi ke kantin sekolah, sehingga tidak adanya kesadaran diri pada individu tersebut dan tidak adanya upaya untuk meringankan beban orang lain.

Adapun kutipan wawancara peneliti pada salah satu siswa sebagai berikut :

“Biasanya saya mau berbagi untuk meminjamkan buku saya hanya kepada teman dekat saya saja, karena saya juga memakai buku tersebut. Kalau saya memberikan bukunya maka saya juga tidak bias untuk belajar di kelas” (A 27 Januari 2020).

“Saya akan membantu guru tersebut jika dia menyuruh saya untuk memabawakan buku dan alat tulis itu ke ruangnya. Karena saya tidak mau nantinya dikira saya sedang cari muka di depan guru itu” (RA 27 Januari 2020).

Kartono dalam Asih (2010) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku social yang menguntungkan di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerja sama, kooperatif dan altruisme. Misalnya ada siswa yang tidak mau meminjamkan buku paket dengan teman yang tidak membawa, begitupun sebaliknya terlihat di lingkungan sekolah ada siswa yang selalu ingin membantu temannya seperti ketika temannya tidak membeli jajanan, namun dia berbagi makanan dengan temannya tersebut. Hal lain juga terlihat pada siswa yang mau ringan tangan untuk membantu gurunya yang membutuhkan

pertolongan, seperti membawakan tas maupun buku pelajaran ke kantor ketika jam pelajaran habis. Di mana pola asuh orang tua ini berbeda-beda ada yang memberi kebebasan terhadap anaknya dan adapula yang banyak memberikan aturan kepada anaknya sehingga anak tersebut merasa tertekan. Di mana seharusnya pada perilaku prososial ini seharusnya orang tua menanamkan sikap tolong menolong kepada anaknya.

Dampak jika perilaku prososial rendah dan dibiarkan antara lain menjadikan orang cenderung egois dan berbuat baik untuk mendapat imbalan, munculnya ketidakpedulian terhadap lingkungan sosial, sikap matrealistik, dan mengabaikan norma-norma yang tertanam sejak dulu. Perilaku prososial yang tidak dilestarikan kemungkinan besar juga akan menjadi konflik sosial. Adanya konflik sosial yang dibiarkan dan tanpa adanya kontrol dari orang tua dan masyarakat akan berakibat pada munculnya perilaku yang cenderung ke arah negatif dan bertentangan dengan norma atau melawan aturan, hukum, etika, nilai, dan moral yang berada di lingkungan masyarakat.

Adanya konsistensi kedua orang tua sangat diperlukan dalam upaya internalisasi nilai-nilai perilaku prososial. Kedua orang tua harus sepakat mengenai apa yang penting dan diprioritaskan dalam pendidikan anak-anaknya. Konsistensi penegakan aturan hendaknya terus dijaga dari waktu ke waktu. Perlu pula ditambahkan disini, aturan yang disepakati oleh seluruh anggota keluarga dibuat sedemikian rupa agar anak mudah mengingat dan memahaminya. Bila suatu ketika anak melanggar aturan, mereka harus menerima konsekuensi atas pelanggaran tersebut dan orang tua harus memastikan bahwa anak mendapatkan hukumannya. Meskipun demikian, orang tua tetap harus menjaga kedekatan

hubungan dengan semua anggota keluarga. Kedekatan ini ditunjukkan antara lain dengan kesediaan mereka mendengarkan keluhan anak. Siapkan anak untuk dapat memasuki situasi-situasi baru agar anak mudah beradaptasi. Ajari anak untuk menunggu, bantu anak untuk belajar menunda pemenuhan beberapa kebutuhan yang tidak mendesak.

Berdasarkan uraian di atas dari beberapa siswa yang berperilaku prososial maka dapat digambarkan bahwa pola asuh orang tua dapat meningkatkan kejadian perilaku prososial pada anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul tentang “Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis, Otoriter, Dan Permisif Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Barumun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Perilaku prososial pada siswa di sekolah sangat penting demi kebaikan pada siswa tersebut, namun masih banyak siswa yang masih mengabaikan masalah setiap individu karena merasa tidak peduli dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi tersebut, mulai dari masalah proses belajar ataupun masalah antar siswa lainnya.

Siswa seharusnya bersikap perilaku prososial dalam segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi penerima, baik dalam bentuk materi, fisik, ataupun psikologis akan tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Dengan perilaku prososial, mereka bersikap untuk membantu dalam segala situasi. Namun pola asuh yang berbeda membuat seorang siswa memiliki perilaku prososial yang tinggi atau rendah.

Diketahui bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam perilaku prososial pada anak dimana pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan memberi efek positif maupun negatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial sangat banyak, salah satunya adalah pola asuh dari anak tersebut, maka penelitian ini hanya memfokuskan perilaku prososial ditinjau dari pola asuh.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis, Otoriter, Dan Permisif Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Barumon.”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh apa yang memiliki perilaku prososial yang tinggi pada remaja di SMK Negeri 1 Barumon.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara pola asuh dengan perilaku prososial pada remaja.
 - b. Diharapkan bermanfaat bagi siswa atau pendidik sebagai bahan informasi dan acuan yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, selain itu penelitian ini sangat penting bagi peneliti meningkatkan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap keadaan yang dihadapi di lapangan terkait dengan permasalahan perilaku prososial pada siswa.

Bagi remaja

Manfaat yang diperoleh remaja dari penelitian ini adalah agar remaja dapat meningkatkan perilaku prososialnya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka bagi siswa SMK Negeri 1 Barumon.”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Elizabeth Hurlock menyebut masa remaja sebagai masa *adolesence*. Kata ini adalah bahasa Latin yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Secara lebih luas, yang dimaksud dengan *adolesence* adalah proses berkembangnya kematangan mental, emosional, fisik seorang manusia. Hurlock menyatakan bahwa rentang masa ini tidak memiliki tempat yang jelas, karena tidak bisa dimasukkan ke dalam kelompok anak-anak, tidak pula bisa disebut dewasa atau tua.

Sri Rumini dan Siti Sundari (2004) menuliskan bahwa masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Di masa ini, remaja mengalami perkembangan semua aspek dan fungsi untuk memasuki masa dewasa. Intinya, secara fisik dan psikis mereka bukan lagi anak-anak, namun bukan juga manusia dewasa yang telah matang.

Ditinjau dari umur, World Health Organization menetapkan bahwa yang disebut remaja adalah manusia yang berusia 12 hingga 24 tahun. Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebut angka 10 hingga 19 tahun untuk pelayanan kesehatan remaja. Sementara itu, menurut Dirjen Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi BKKBN, batas usia remaja adalah 10 hingga 21 tahun. Buku ini menggunakan definisi yang terakhir:

Lebih detail, Desmita el Idhami (2006) menyatakan bahwa rentang masa remaja ini bisa dibagi menjadi empat kelompok:

1. 10-12 tahun: masa pra remaja
2. 12-15 tahun: masa remaja awal
3. 15-18 tahun: masa remaja pertengahan
4. 18-21 tahun: masa remaja akhir

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa anak-anak menuju dewasa, dan dalam masa tersebut terjadi proses pematangan fisik dan psikologis.

2. Batasan Usia Remaja

Terdapat batasan-batasan pada usia remaja yang difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan dan perilaku yang lebih dewasa. Menurut Kartini Kartono (1995), batas usia remaja dibagi tiga yaitu:

a. Remaja awal (12-12 tahun)

Pada masa ini remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perubahan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar biasa sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap sebagai kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering mengalami sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

b. Remaja pertengahan (15-18 tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan

individu itu sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis.

c. Remaja akhir (18-21 tahun)

Pada masa remaja ini sudah menetap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup sendiri dengan pola hidup yang digariskan sendiri dan dengan keberanian yang dimiliki oleh individu tersebut. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya, remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditentukannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa batasan usia remaja terbagi tiga yaitu: remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir.

3. Ciri-ciri Remaja

Hurlock (2005) berpendapat bahwa masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu selama rentan kehidupan. Masa remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat terutama pada masa remaja awal. Perkembangan ini menimbulkan penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya melainkan lebih pada peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu. Dalam setiap periode peralihan, status

individu tidak jelas akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung secara pesat. Empat perubahan yang terjadi pada masa remaja antara lain:

- 1) Meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- 2) Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh masyarakat menimbulkan masalah baru.
- 3) Berubahnya minat pada pola perilaku mengakibatkan nilai-nilai juga berubah.
- 4) Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi.

Terdapat tiga alasan terhadap kesulitan yang terjadi, yaitu:

- 1) Sepanjang masa kanak-kanak, masalah yang timbul diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah.
- 2) Para remaja merasa mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru.
- 3) Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Penyesuaian diri pada masa remaja dilakukan dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting dari

pada individualitas. Seperti dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-temannya. Mereka mulai menunjukkan siapa dirinya kepada masyarakat.

- e. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- f. Adanya keyakinan bahwa mempunyai pandangan yang buruk tentang remaja, membuat pertumbuhan masa dewasa menjadi sulit. Hal ini mengakibatkan adanya jarak antara orang tua dan anak yang menghalangi anak untuk meminta bantuan orang tua untuk mengatasi masalahnya.

- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana seharusnya. Dengan bertambahnya pengalaman pribadi dan pengalaman sosial dan dengan meningkatnya kemampuan untuk berpikir rasional, remaja memandang dirinya sendiri, keluarga, teman-teman dan kehidupan pada umumnya secara realistik. Bila telah mencapai usia dewasa ia merasa bahwa masa remaja lebih bahagia dari pada masa dewasa, bersama tuntutan dan tanggung jawab.

- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekati usia yang matang, remaja semakin gelisah untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan di masa remaja.

Berdasarkan paparan di atas mengenai ciri-ciri pada remaja maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja sangat perlu melakukan penyesuaian diri di masyarakat. Penyesuaian diri perlu didukung dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional.

B. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Psikolog sosial berpendapat, pada dasarnya setiap perilaku berorientasi pada tujuan. Ini berarti, pada umumnya suatu perilaku dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Prososial sendiri dapat diartikan sebagai suatu tindakan teorik dengan tujuan untuk menolong orang lain (Passer & Smith, 2007). Oleh karena itu, perilaku prososial dipahami sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut. Terdapat semacam niatan tulus dalam perilaku menolong ini. Dengan demikian, perilaku menolong yang bersifat transaksional tidak dapat dimasukkan ke dalam perilaku prososial. Misalnya perilaku menolong pendukung partai politik tertentu yang beramai-ramai menjadi relawan dengan kaos dan bendera partainya untuk “membantu” korban bencana banjir, tanah longsor, atau letusan gunung berapi dengan maksud “kampanye” terselubung.

Dalam perilaku prososial, terdapat maksud untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan kurang baik menjadi lebih baik. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meringankan beban dan memperbaiki keadaan orang lain yang membutuhkan pertolongan dapat digolongkan sebagai perilaku prososial. Dapat dikatakan, tingkah laku prososial menimbulkan konsekuensi positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis orang lain yang dibantu. Bentuk dari perilaku prososial ini dapat beraneka ragam, mulai dari menyumbang, mendampingi, memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan berbagai langkah kedermawanan, mempererat persahabatan, kerja sama yang saling menguatkan,

menolong korban, menyelamatkan orang lain tanpa diminta, sampai mengorbankan diri untuk orang lain. Perilaku prososial juga mencakup tindakan yang dilakukan untuk memberikan keuntungan bagi orang lain, seperti berbagi, menghibur, memuji prestasi orang lain untuk menyenangkan hatinya, sampai menolong orang lain dalam mencapai tujuannya. Dengan kata lain, perilaku prososial bertujuan untuk membantu turut menyejahterakan kehidupan penerima bantuan.

Menurut Faturochman (2006), pengertian perilaku prososial adalah menekankan pada adanya keuntungan pada pihak yang diberi pertolongan. Dengan demikian, perilaku prososial tidak lain adalah perilaku memberikan manfaat kepada orang lain dengan membantu meringankan beban fisik atau psikologisnya, yang dilakukan secara sukarela.

Perilaku prososial (*prosocial behavior*) adalah kategori yang lebih luas (Batson, 1998). Ia mencakup setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong. Banyak tindakan prososial bukan tindakan altruistik. Misalnya, jika anda menjadi relawan untuk kerja amal guna menarik perhatian teman anda atau untuk menambah pengalaman guna mencari kerja, maka anda tidak bertindak altruistik dalam pengertian istilah itu. Perilaku prososial bisa mulai dari tindakan altruisme tanpa pamrih sampai tindakan yang dimitivasi oleh pamrih atau kepentingan pribadi.

Dayakisni & Hudaniah (2015) mengatakan perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik maupun psikologisnya tetapi tidak memiliki

keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Baron & Byrne (2005) mendefinisikan perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong. Selanjutnya Bashori (2017) mengemukakan bahwa perilaku prososial tidak lain adalah perilaku memberikan manfaat kepada orang lain dengan membantu meringankan beban fisik atau psikologisnya, yang dilakukan secara sukarela. Kartono dalam Asih (2010) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruisme.

Perilaku prososial sering disamakan dengan altruisme. Altruisme adalah perilaku sukarela yang ditujukan untuk memberi keuntungan kepada orang lain dengan didasari motivasi intrinsik, dimana perilaku lebih didasari motif internal, seperti perhatian dan simpati kepada orang lain, atau oleh nilai dan reward dari diri sendiri dari pada demi keuntungan pribadi. Nilai internal mendorong perilaku altruism berupa sebuah kepercayaan tentang pentingnya kesejahteraan atau keadilan bagi orang lain, individu mungkin memberi reward bagi diri mereka sendiri dengan rasa harga diri, kebanggaan, atau kepuasan diri ketika mereka berperilaku sesuai dengan nilai yang mereka miliki, dan mungkin akan menghukum diri sendiri dengan rasa bersalah atau rasa tidak berharga ketika tidak dapat berperilaku sesuai nilai tersebut. Berbeda dengan perilaku prososial, yang dimaksud untuk memberikan keuntungan kepada orang lain, namun tindakan ini dapat muncul karena beberapa alasan. Misalnya, seorang individu mungkin membantu orang lain karena punya motif untuk mendapatkan keuntungan pribadi

(mendapat hadiah), agar dapat diterima orang lain, atau karena memang dia benar-benar bersimpati, atau karena menyayangi seseorang.

Taylor dkk (2018) menyatakan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan menolong atau yang dirancang untuk menolong terlepas dari motif si penolong. Perilaku prososial disebut juga sebagai tindakan heroik (kepahlawanan) yaitu tindakan yang didasarkan pada norma, bermanfaat bagi si penerima dan membutuhkan biaya bagi si aktor (penerima bantuan), dalam hal ini biaya yang dimaksud adalah uang, waktu dan tenaga.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan kebaikan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Prososial

Brigham dalam Desmita (2014) mengungkapkan bahwa wujud tingkah laku prososial meliputi:

- 1) Altruisme (*altruism*), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan.
- 2) Murah hari (*charity*), yaitu kesediaan untuk bersikap dermawan pada orang lain.
- 3) Persahabatan (*friendship*), yaitu kesediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.
- 4) Kerjasama (*cooperation*), yaitu kesediaan bekerjasama dengan orang lain demi tercapai suatu tujuan.

- 5) Menolong (*helping*), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.
- 6) Penyelamatan (*rescuing*), yaitu kesediaan untuk menyelamatkan atau membantu orang lain yang membutuhkan.
- 7) Pertolongan darurat oleh orang yang terdekat (*bystander intervention*)
- 8) Pengorbanan (*sacrificing*), yaitu kesediaan untuk berkorban demi orang lain yang membutuhkan.
- 9) Berbagi/memberi (*sharing*), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana duka.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku prososial adalah seseorang yang berseedia melakukan tindakan untuk membantu orang lain tanpa meminta imbalan yaitu: altruisme, murah hati, persahabatan, kerjasama, menolong, penyelamatan, pertolongan yang darurat oleh yang terdekat, pengorbanan, berbagi/memberi, berbagai rasa, menyumbang, dan kejujuran.

3. Tahap-tahap Perilaku Prososial

Perilaku prososial rupanya tidak terjadi begitu saja. jika terdapat seseorang yang baik hati menolong orang lain, tindakan tersebut ternyata didahului oleh adanya proses psikologisnya di dalam diri individu tersebut. Baron dan Branscombe (2012) mengemukakan bahwa respons individu dalam situasi darurat meliputi lima langkah penting yang dapat menimbulkan perilaku prososial atau tindakan berdiam diri saja. tahap-tahap timbulnya perilaku sosial akan di bahas sebagai berikut:

1) Tahap Perhatian, subjek menyadari adanya keadaan darurat

Subjek mulai menyadari ada sesuatu yang tidak biasa terjadi. Keadaan darurat jelas merupakan sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba. Oleh karena situasi demikian terjadi begitu mendadak, tentu seseorang tidak memiliki persiapan khusus untuk mengantisipasi kejadiannya dan belum merencanakan bagaimana cara terbaik untuk menanggapi kejadian tersebut. Pada tahap ini, sering terjadi gangguan sehingga subjek sibuk, tergesa-gesaa, suntuk dengan persoalan hidupnya sendiri, atau terdesak kepentingan lain. gangguan-gangguan demikian dapat menjadi penyebab perilaku prososial tidak muncul dalam keadaan darurat.

2) Tahap Menginterpretasikan keadaan sebagai keadaan darurat

Kejelasan informasi penting pada tahap ini, sebab meskipun kita telah memperhatikan peristiwa yang terjadi, tidak jarang seseorang hanya memiliki informasi yang terbatas dan tidak lengkap terhadap apa yang sebenarnya terjadi. Ketidaklengkapan informasi ini menyebabkan subjek gagal menginterpretasi kejadian sebagai keadaan darurat yang memerlukan pertolongan. Manakala individu tidak memandang suatu peristiwa sebagai keadaan yang diinterpretasi sebagai „darurat“ sehingga perlu ditolong. Kemungkinan besar perilaku prososial tidak akan muncul. Namun sebaliknya, apabila pemerhati menginterpretasikan suatu kejadian sebagai sesuatu yang darurat dan membutuhkan pertolongan, kemungkinan besar subjek akan menginterpretasikan kejadian itu sebagai korabn yang memerlukan pertolongan sehingga yang bersangkutan tergerak untuk membantu.

3) Tahap Mengasumsikan bahwa sudah merupakan tanggung jawabnya untuk menolong

Manakala individu memberi perhatian kepada beberapa kejadian di lapangan dan yang bersangkutan menginterpretasikannya sebagai suatu situasi darurat, perilaku prososial baru akan dilakukan hanya jika orang tersebut mengambil tanggung jawab untuk menolong. Ini berarti, apabila pemerhati tidak merasa bertanggung jawab, korban cenderung akan dibiarkan tanpa mendapatkan pertolongan.

4) Tahap Mengetahui dan Terampil mengenai apa yang harus dilakukan

Pada kenyataannya, meskipun individu sudah memperhatikan peristiwa yang terjadi, menginterpretasikannya sebagai keadaan darurat, dan merasa bertanggung jawab untuk membantu, tetapi belum tentu ia akan melakukan sesuatu yang berarti, kecuali jika yang bersangkutan benar-benar mengetahui dan memiliki cukup keterampilan terkait. Jika subjek tidak mengetahui bagaimana cara memberikan pertolongan yang seharusnya dan tidak cukup memiliki kapasitas dan keterampilan yang diperlukan untuk membantunya, ada kecenderungan yang bersangkutan hanya akan diam saja dan tidak bergerak untuk memberikan pertolongan.

5) Tahap Mengambil Keputusan untuk Menolong

Tahap pengambilan keputusan merupakan tahap yang paling krusial dalam perilaku prososial. Meskipun individu telah melalui semua tahapan di atas dan bahkan telah mencapai tahap merasa bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan pada korban serta memiliki keterampilan memadai yang diperlukan untuk dapat menolong, masih terdapat kemungkinan yang bersangkutan memutuskan untuk tidak memberikan pertolongan. Berbagai kekhawatiran yang muncul dapat menjadi penghambat terjadinya pemberian pertolongan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perilaku prososial menurut Baron dan Branscombe yaitu tahap perhatian subjek menyadari adanya keadaan darurat, tahap menginterpretasikan keadaan sebagai keadaan darurat, tahap mengasumsikan bahwa sudah meruapkan tanggung jawabnya untuk menolong, tahap mengetahui dan terampil mengenai apa yang harus dilakukan, dan tahap mengambil keputusan untuk menolong.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Sarwono dan Meinarno (2009), terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu faktor situasional dan faktor internal. Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Situasional

Tindakan seseorang pastilah disesuaikan dengan situasi ia berada. Tidak mungkin seseorang akan mengenakan pakaian tidur ke kantor karena dituntut untuk berpenampilan rapi dan profesional di kantor. Perilaku prososial pun dipengaruhi oleh faktor situasional. Dari sekian banyak faktor situasional yang dapat mempengaruhi hidup manusia, kami hanya akan membahas enam diantaranya, yaitu *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, pembentukan model, desakan waktu, dan sifat kebutuhan korban.

a. Bystander

Ketika subjek dihadapkan pada situasi darurat, orang-orang yang berada di sekitar kejadian mempunyai peran yang sangat besar dalam memengaruhi keputusan subjek untuk menolong atau tidak. Manakala orang lain di sekitar subjek banyak yang tergerak untuk membantu, subjek akan lebih mudah

memutuskan untuk membantu. Begitu pula sebaliknya, jika orang di sekitar subjek diam saja, ada semacam kelembaman pada diri subjek untuk membantu. Bila terjadi kecelakaan lalu lintas, misalnya, kemudian terdapat banyak orang yang membantu korban, pemerhati yang sedang melalui tempat kejadian cenderung akan berhenti, menyaksikan, dan membantu korban.

b. Daya Tarik

Seseorang yang mengevaluasi korban positif, atau memiliki daya tarik terhadap korban, cenderung membuat yang bersangkutan bersedia membantu korban. Efek ini terjadi dalam berbagai bentuk. Wanita berpenampilan menarik, misalnya, akan lebih banyak menerima bantuan dari orang lain bila dibandingkan dengan orang yang kurang menarik. Orang kaya lebih sering mendapatkan kemudahan dari orang lain dibandingkan dengan orang miskin. Daya tarik ini dapat berupa penampilan fisik, status sosial, jabatan, dan sejenisnya. Sejumlah penelitian menunjukkan, orang-orang dengan daya tarik lebih ini cenderung mendapatkan perlakuan yang lebih baik dari pada orang lain yang kurang memiliki daya tarik.

c. Atribusi terhadap korban

Adanya asumsi bahwa ketidakberuntungan korban adalah di luar kendali korban menjadi motivasi seseorang untuk memberikan bantuan pada orang lain. anggapan pemerhati bahwa musibah yang terjadi adalah bencana alam yang tidak direncanakan akan lebih mendorong seseorang untuk membantu. Atribusi terhadap korban yang memang terlihat sangat membutuhkan pertolongan menggerakkan pemerhati untuk membantu. Atribusi demikian dapat diperkuat oleh media cetak maupun elektronik.

d. Ada Model

Pembentukan model diketahui memiliki pesan yang sangat kuat untuk mendorong seseorang memunculkan perilaku prososial. Keteladanan memberikan pengaruh yang lebih kuat daripada sekedar nasihat berupa kata-kata. Seseorang akan terdorong untuk memberikan pertolongan kepada orang lain manakala terdapat model yang melakukan tingkah laku menolong. Jika dalam komunitas terdapat cukup model dengan perilaku prososial tinggi, lebih mudah bagi anggota komunitas tersebut untuk melakukan hal yang sama dengan sang model.

e. Desakan waktu

Ketersediaan cukup waktu merupakan faktor penting dalam mewujudkan perilaku prososial. Orang yang sibuk dan tergesa-gesa karena memiliki kepentingan mendesak cenderung tidak akan menolong. Di sisi lain, orang dengan waktu luang lebih banyak cenderung memberikan pertolongan kepada pihak yang memerlukannya. Keterbatasan waktu ini pula yang sering kali menjadi penyebab mengapa di kota-kota besar perilaku prososial cenderung lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat tradisional di pedesaan yang kehidupannya tidak terlalu diburu oleh waktu. Ketersediaan cukup waktu membuat masyarakat desa lebih mungkin melakukan berbagai aktivitas prososial, seperti saling menolong.

f. Sifat kebutuhan korban

Ketersediaan untuk menolong dipengaruhi pula oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan petolongan atau korban memang layak mendapatkan bantuan. Keadaan korban yang benar-benar membutuhkan pertolongan mendorong orang lain untuk membantu. Di saat orang lain melihat

korban tampak tidak berdaya, semakin kuat dorongan bagi ia untuk membantu korban. Situasi seperti ini yang kemudian dimanfaatkan secara keliru oleh pengemis di kota-kota besar dengan berlagak mengenakan baju kumal, menggunakan anak-anak kecil dan bahkan bayi untuk memenangkan belas kasihan pemerhati.

2) Faktor Internal

Keputusan untuk bertindak secara prososial juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal. Dengan kata lain, terdapat faktor-faktor di dalam diri individu yang memengaruhi keputusannya untuk menampilkan perilaku prososial. Beberapa faktor internal yang memengaruhi perilaku prososial adalah suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh.

a. Suasana hati

Sejumlah penelitian mengindikasikan pengaruh emosi positif dan emosi negatif terhadap kemunculan tingkah laku menolong. Subjek dengan suasana hati positif cenderung lebih mudah menolong orang lain bila dibandingkan dengan individu dengan suasana hati negatif. Suasana hati memang berubah-ubah, terkadang suasana hati seseorang baik, tetapi saat lain tidak demikian. Manakala subjek belum cukup matang secara emosi, suasana hati subjek akan sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang terjadi di luar dirinya. Orang semacam ini dikenal dengan istilah *life form outside*. Adapun pada individu yang relatif sudah mampu mentransformasikan diri menjadi *life form within*, dinamika batinnya lebih banyak digerakkan oleh nilai-nilai dan keyakinan internal yang sudah mantap sehingga suasana hatinya cenderung stabil. *Life form within* karenanya menjadi penting

karena begitu suasana hati berubah, kecenderungan orang untuk berperilaku prososial juga mengalami perubahan.

b. Sifat

Sifat atau karakteristik yang dimiliki seseorang diketahui dapat memengaruhi kecenderungan untuk menolong orang lain. dalam masyarakat, dikenal berbagai sebutan untuk mencirikan mereka yang peduli dan tidak peduli. Dermawan, murah hati, dan baik hati adalah sekelumit sebutan yang biasan disematkan kepada mereka yang memiliki paradigma kelimpahruahan. Orang-orang dengan sifat yang memerlukan dukungannya. Namun, ada pula pribadi-pribadi yang disifati masyarakat sebagai kikir, pelit, sulit dan semacamnya. Orang-orang dengan paradigma kelangkaan ini menganggap jika apa yang mereka miliki itu terbatas dan akan berkurang jika dibagi dengan orang lain.

c. Jenis kelamin

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak menerima pertolongan dibandingkan dengan laki-laki. Sementara laki-laki, dalam berbagai situasi, lebih banyak menolong bila dibandingkan dengan perempuan (Brigham, 1991). Terdapat beragam argumen yang dikemukakan untuk menjelaskan kenyataan tersebut. Salah satunya adalah peran jenis kelamin yang dipelajari dari budaya. Perempuan diasosiasikan dengan hal-hal yang feminim, sedangkan laki-laki diasosiasikan dengan maskulinitas. Dalam tradisi timur, laki-laki juga lebih dipersiapkan secara budaya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melindungi dan menolong perempuan. Dalam perkembangannya, di era modern seperti sekarang ini, peran jenis kelamin tidak lagi kaku seperti pada periode-periode sebelumnya. Saat ini, sudah tidak asing

lagi kita lihat laki-laki mengerjakan tugas perempuan dan perempuan - entah karena pilihan hidup atau dipaksa keadaan – melakukan tugas laki-laki. Laki-laki dan perempuan kini memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengembangkan perilaku prososial.

d. Tempat tinggal

Sudah menjadi rahasia umum jika orang yang tinggal di pedesaan cenderung lebih penolong daripada mereka yang tinggal di daerah perkotaan. Suasana kota yang padat dan kompetitif, didasari atau tidak, telah memengaruhi pola hidup penghuninya. Di kota, semangat kompetisi lebih menonjol daripada kolaborasi, sementara di pedesaan, semangat kolaborasi sangatlah kental terasa. Itulah mengapa suasana gotong royong yang guyub lebih mudah ditemukan di pedesaan daripada di perkotaan. Di kota, kecenderungan pola relasi transaksional sangat menonjol. Banyak hal dihargai dengan uang. Oleh karena itu, menjadi orang miskin di kota lebih menderita dari menjadi orang miskin di desa.

e. Pola asuh

Perilaku prososial anak tidak datang dengan sendirinya. Hal itu diperoleh dari proses pembelajaran yang panjang. Proses pembelajaran disini tidak hanya yang dilakukan di bangku sekolah, tetapi juga yang diperolehnya dari didikan orang tuanya - pendidikan yang lebih penting dibandingkan dengan sekolah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hurlock (1998), pada masa kanak-kanak, orang tua merupakan sarana proses sosialisasi anak yang utama. Sosialisasi terjadi melalui perbuatan orang tua yang menunjukkan penerimaan, kehangatan, dan kasih sayang sebagai contoh dari wujud perilaku anak. Peran orang tua dalam mengasuh, membimbing, mendidik, mengawasi, memberi perhatian, dan menjadi

contoh yang baik bagi anak akan berdampak pada pembentukan perilaku prososialnya. Pola asuh orang tua dalam keluarga dalam artian kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak harus konsisten dan persisten (Djamarah, 2014). Pola asuh yang demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seseorang yang mandiri dan mau menolong dibandingkan dengan efek yang ditimbulkan pola-pola asuh lainnya.

Berdasarkan uraian di atas terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu faktor situasional dan faktor internal maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu faktor situasional meliputi: bystander, daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu, dan sifat kebutuhan korban. Sedangkan faktor internal meliputi: suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh. Kaitannya dengan penelitian ini, pembahasan mengenai faktor-faktor perilaku prososial diperlukan sebagai dasar untuk menemukan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku prososial.

5. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Eisenberg & Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah) mengungkapkan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan yang dikategorikan sebagai aspek-aspek perilaku prososial sebagai berikut:

- a. Menolong (*Helping*), yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moral maupun materil. Menolong meliputi membantu orang lain atau menawarkan

- sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain. menolong juga membantu meringankan beban fisik maupun psikologis seseorang.
- b. Berbagi (*Sharing*), yaitu kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. berbagi yaaitu saling bercerita tentang pengalaman hidup atau lebih tepatnya mencurahkan isi hati yang dialami atau juga diartikan memberikan kesempatan dan perhatian kepada orang lain untuk mencurahkan keinginan dan isi hatinya.
 - c. Kerjasama (*Cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kegiatan dilakukan bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menyenangkan.
 - d. Bertindak jujur (*Honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain. bertindak jujur juga kesediaan untuk berkata, bersikap apa adanya dan menunjukkan keadaan yang tulus hati.
 - e. Berderma (*Donating*), yaitu kesediaan untuk memberikan seacra sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkannya. Berderma adalah membantu dalam bentuk apapun dengan sukarela kepada orang yang membutuhkan. Berderma juga murah hati untuk beramal kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk menolong orang lain yang meliputi menolong, bekerjasama, bertindak jujur, dan berderma.

C. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Menurut Brooks (dalam Santrock, 2011) pola asuh adalah sebuah proses dimana orang tua sebagai individu yang melindungi dan membimbing dari bayi sampai dewasa, serta orang tua juga menjaga dengan perkembangan anak pada seluruh periode perkembangan yang panjang dalam kehidupan anak untuk memberikam tanggung jawab dan perhatian.

Sedangkan pola asuh menurut Desmita (2014) yang mengemukakan bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan social kemasyarakatan maupun tinjauan individu, dan hampir sama dengan penjelasan Kohn (dalam Taty Krisnawaty, 1996) mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman dan perhatian orang tua kepada anak.

Dari uraian diatas pola asuh adalah perilaku yang digunakan orang tua untuk berhubungan dan berinteraksi dengan anak-anak dan merupakan sikap orang tua meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman dan perhatian orang tua kepada anak.

2. Jenis-jenis Pola Asuh

Jenis-jenis pola asuh menurut Santrock, (2002) yaitu:

a. Pola asuh demokratis

1) Definisi demokratis

Orangtua yang menerapkan pola asuh ini memiliki aturan dan harapan yang jelas kepada anak, orangtua memadukan antara hadiah dan hukuman yang berhubungan dengan tingkah laku anak dengan jelas. Orangtua sangat menyadari tanggung jawab mereka sebagai figur otoritas, tetapi tanggap terhadap kebutuhan, keinginan dan kemampuan anak. Pola asuh ini memiliki aturan yang jelas, adil, fleksibel, harmonis dan penuh tanggung jawab sehingga terjalin komunikasi yang baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menerapkan aturan dan harapan yang jelas kepada anak, orangtua memadukan antara hadiah dan hukuman yang berhubungan dengan tingkah laku anak dengan jelas.

2) Ciri-ciri pola asuh demokratis

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini memiliki komunikasi yang baik, metode disiplin yang digunakan lebih mengarah pada pemberian dukungan dari pada pemberian hukuman. menjadikan anak bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri pola asuh demokratis memiliki komunikasi yang baik, metode disiplin yang digunakan lebih mengarah pada pemberian dukungan dari pada pemberian hukuman. menjadikan anak bertanggung jawab.

b. Pola asuh otoriter

1) Definisi pola asuh otoriter

Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter berlaku sangat ketat dan mengontrol anak dengan mengajarkan standar dan tingkah laku. Pola asuh otoriter mengakibatkan kurang komunikasi dua arah, kurang harmonis dan kaku, anak merasa terkekang sehingga menjadi cemas dan kurang aman dalam bergaul dengan lingkungan atau sebaliknya tumbuh menjadi yang agresif.

Berdasarkan pengertian diatas pola asuh otoriter adalah orangtua yang menerapkan pola asuh yang ketat dan terlalu mengontrol anak, mengakibatkan anak menjadi tertekang, kurang aman dalam bergaul, dan menjadikan anak agresif.

2) Ciri-ciri pola asuh otoriter

Menurut Santrock (2003), ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu orangtua menekankan segala aturan orangtua harus ditaati oleh anak. Orangtua bertindak semena-mena tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orangtua. Dalam hal ini anak seolah-olah menjadi "Robot". Sehingga membuat anak menjadi kurang inisiatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri pola asuh otoriter adalah peraturan yang dibuat oleh orangtua harus dituruti, orangtua bertindak semena-mena pada anak, anak seolah-olah menjadi robot.

c. Pola asuh permisif

1) Definisi pola asuh permisif

Menurut Santrock (2011), orangtua yang menerapkan pola asuh permisif melindungi anak-anak dengan tidak mengajarkan kepada anak untuk menghadapi konsekuensi dari tindakannya sendiri dengan tidak melakukan pembatasan dan pengawasan, selain itu juga orangtua memberi dukungan dan mendorong anak untuk sepenuhnya menentukan nasibnya sendiri.

Berdasarkan kesimpulan diatas pola asuh permisif adalah orangtua tidak peduli dengan apa yang telah dibuat anaknya, semua keputusan ada ditangan anak, tidak adanya pengawasan terhadap anak.

2) Ciri-ciri pola asuh permisif

Ciri-ciri pola asuh permisif adalah orangtua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan orangtua, orangtua selalu menuruti segala kemauan anak, anak cenderung semena-mena, tanpa pengawasan orangtua. Anak bebas melakukan apa saja yang ia sukai.

Dari kesimpulan diatas terdapat beberapa ciri-ciri pola asuh permisif yaitu, orangtua tidak memperingatkan anak, orangtua selalu menuruti kemauan anak, dan anak bebas melakukan apa saja yang ia sukai.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Dariyo (2011) dalam megasuh anak dan mendidik anak sikap orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orang tua mereka, tipe kepribadian orang tua, nilai-nilai yang dianut, kehidupan perkawinan orang tua dan alasan mempunyai anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya pasti berbeda. Perbedaan pola asuh muncul karena adanya alasan

tertentu. Pola asuh orang tua pada anak dapat dilihat dari bagaimana sikap yang muncul ketika mereka berinteraksi dengan anak. Sikap orang tua tersebut merupakan hasil belajar yang pernah mereka alami.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh menurut Harlock (1980), yaitu:

a. Budaya setempat

Lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola pengasuhan orang tua terhadap anak. Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat, dan budaya yang berkembang didalamnya.

b. Ideologi yang berkembang dalam diri orang tua

Orang tua mempunyai keyakinan dan ideology tertentu cenderung menurunkan pada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideology tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak di kemudian hari.

c. Letak geografis norma etis

Dalam hal ini, letak suatu daerah norma etis yang berkembang dalam masyarakat memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola asuh yang nantinya diterapkan orang tua terhadap anak. Penduduk pada dataran tinggi memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk dataran rendah sesuai dengan tuntutan serta tradisi yang berkembang pada tiap-tiap daerah.

d. Orientasi religious

Orientasi religious dapat menjadi pemicu diterapkan pola asuh dalam keluarga. Orang tua menganut agama dan keyakinan religious tertentu senantiasa

berusaha agar anak nantinya juga mengikuti agama dan keyakinan religious tersebut.

e. Status ekonomi

Status ekonomi juga mempengaruhi pola asuh yang nantinya akan diterapkan oleh orang tua pada anaknya. Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orang tua menuju perlakuan tertentu yang di anggap sesuai oleh orang tua.

f. Bakat dan kemampuan orang tua

Orang tua yang mempunyai kemampuan dalam komunikasi dan berhubungan dengan tepat dengan anak, cenderung mengembangkan pola asuh sesuai dengan diri anak tersebut.

g. Gaya hidup

Norma yang dianut dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi factor lingkungan yang nantinya akan mengembangkan suatu gaya hidup. Gaya hidup masyarakat di desa dan di kota besar memiliki berbagai macam perbedaan dan cara yang berbeda pula dalam interaksi serta hubungan orang tua dan anak. Sehingga nantinya hal tersebut juga memperoleh pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa faktor pola asuh yaitu budaya setempat, ideology yang berkembang dalam diri orang tua, letak geografis norma etis, orientasi religious, status ekonomi, bakat dan kemampuan orang tua, dan gaya hidup. Hal-hal tersebut yang mempengaruhi pola asuh yang di pakai oleh orang tua terhadap anaknya.

4. Aspek-aspek Pola Asuh

Menurut Iswantini (2002), pola asuh orangtua dapat ditunjukkan melalui aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peraturan, penerapan aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Hukuman, pemberian sanksi terhadap ketentuan atau aturan yang dilanggar.
- c. Hadiah, pemberian hadiah terhadap kegiatan yang dilakukan anak.
- d. Perhatian, tingkat kepedulian orangtua terhadap aktivitas dan kehendak anak.
- e. Tanggapan, cara orangtua menanggapi sesuatu dalam kaitannya dengan aktivitas dan keinginan anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa aspek-aspek pola asuh yaitu, peraturan, hukuman, hadiah, perhatian, dan tanggapan.

Dariyo (2011), mengemukakan ada beberapa aspek dalam pola asuh orangtua, yaitu:

- a. Kontrol, merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak untuk mencapai tujuan.
- b. Tuntutan kedewasaan, yaitu menekan kepada anak untuk mencapai suatu tingkatan kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional dengan memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.
- c. Komunikasi anak dan orangtua, yaitu orangtua menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.

- d. Kasih sayang, yaitu adanya kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih, serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa aspek-aspek pola asuh yaitu kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dan orangtua, dan kasih sayang orangtua.



D. Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua

Perilaku prososial adalah sebagai perilaku yang menguntungkan penerima tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Baron & Byrne, 2005). Menurut Faturochman (2006), pengertian perilaku prososial adalah menekankan pada adanya keuntungan pada pihak yang diberi pertolongan. Dengan demikian, perilaku prososial tidak lain adalah perilaku memberikan manfaat kepada orang lain dengan membantu meringankan beban fisik atau psikologisnya, yang dilakukan secara sukarela. Perilaku prososial disebut juga sebagai tindakan heroik (kepahlawanan) yaitu tindakan yang didasarkan pada norma, bermanfaat bagi si penerima dan membutuhkan biaya bagi si aktor (penerima bantuan), dalam hal ini biaya yang dimaksud adalah uang, waktu dan tenaga.

Dayakisni & Hudaniah (2015) mengatakan perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik maupun psikologisnya tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya.

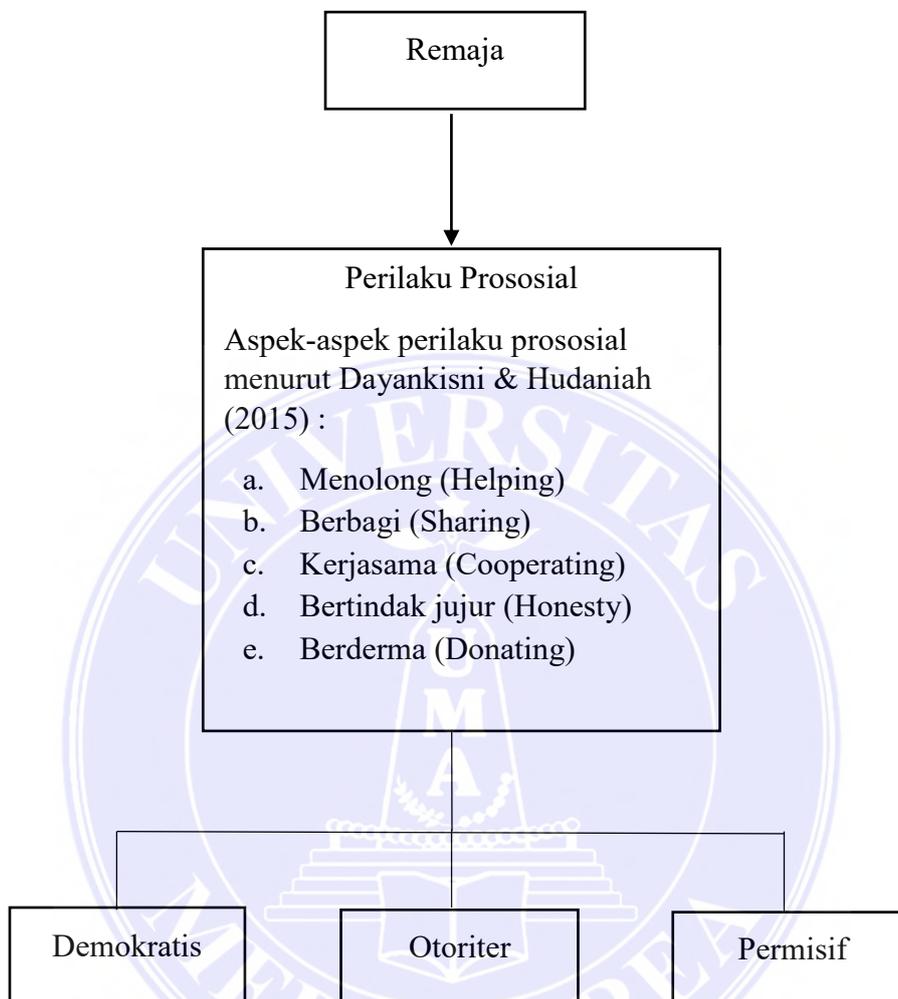
Pola asuh orangtua amat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak. Gunarsa dan Papalia olds (1998), dan Hurlock (1999) menyatakan bahwa setiap orangtua berbeda dalam menerapkan pola sikap dan perilaku terhadap anak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sikap yang mereka pelajari didalam mengasuh dan mendidik anak, antara lain adanya pengalaman awal dengan anak, adanya nilai budaya mengenai cara terbaik dalam memperlakukan anak, baik secara otoriter, permisif dan demokratis.

Menurut penelitian Desmita (2014) bahwa pola asuh orangtua memiliki kemungkinan berkolerasi dengan perilaku perundungan pada anak, sehingga anak yang berasal dari keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung menjadi pelaku pembulian. Sedangkan anak yang berasal dari pola asuh permisif cenderung menjadi korban *bullying*. Beda halnya dengan pola asuh demokratis, anak yang diasuh dengan pola asuh ini cenderung jarang terlibat pada perilaku *bullying*. Pola asuh demokratis nantinya dapat membentuk sikap yang bertanggung jawab. Karena orang tua memberikan bimbingan dan perhatian terhadap anak. Adapun pola asuh otoriter cenderung lemah karena tekanan yang besar dan terlalu mengontrol anak. Dan pola asuh permisif kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga anak tidak mampu mengendalikan perilakunya

Hasil penelitian Kenia (2019) mengatakan bahwa perilaku prososial adalah tingkah laku anak untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat dimana anak berada. Sehingga anak yang mendapatkan pola asuh demokratis cenderung memiliki perilaku prososial tinggi dan lebih berperan. Hal ini dikarenakan anak dari orang tua yang demokratis dipercaya mempunyai anak yang mandiri, bekerja sama dengan orang tua, bersahabat, tegas, harga diri tinggi dan berorientasi pada prestasi. Sedangkan pola asuh yang rendah perilaku prososialnya adalah pola asuh permisif.

Dari uraian hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua demokratis lebih baik perilaku prososialnya dari pada pola asuh permisif dan otoriter. Dan dapat disimpulkan dari uraian hasil penelitian diatas bahwa pola asuh yang menjadi korban perundungan adalah pola asuh permisif.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini hipotesis adalah:

Ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari pola asuh orang tua dengan asumsi: remaja dalam pola asuh demokratis memiliki perilaku prososial yang baik dari pada remaja dalam pola asuh otoriter dan permisif.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang menggunakan alat bantu statistik paling utama dalam memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan yang secara umum dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) sehingga didapatkan butir-butir yang memengaruhi syarat dalam penelitian ini.

A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif ini adalah untuk menarik kesimpulan dari dua variabel yaitu perilaku prososial dan pola asuh berdasarkan data-data yang diolah dengan metode statistik.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu perilaku prososial dengan pola asuh pada remaja di SMK Negeri 1 Barumun.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Oleh karena itu peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian.

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Perilaku Prososial : Variabel terikat (y)
- b. Pola asuh : Variabel bebas (x)

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian agar sesuai metode pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah menekankan pada adanya keuntungan pada pihak yang diberi pertolongan. Misalnya, seorang individu mungkin membantu orang lain karena punya motif untuk mendapatkan keuntungan pribadi (mendapat

hadiah), agar dapat diterima orang lain, atau karena memang dia benar-benar bersimpati, atau karena menyayangi seseorang tersebut.

Dengan demikian, perilaku prososial tidak lain adalah perilaku memberikan manfaat kepada orang lain dengan membantu meringankan beban fisik atau psikologisnya, yang dilakukan secara sukarela.

Aspek-aspek perilaku prososial menurut Einsberg & Mussen (dalam Daykisni & Hudaniah) seperti menolong (*helping*), berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperating*), bertindak jujur (*honesty*) dan berdana (*donating*)

2. Pola Asuh

Pola asuh adalah pola perilaku yang digunakan orang tua kepada anak untuk sebuah proses dimana seorang individu dibentuk, dibimbing dan dilindungi oleh orang tua dimulai dari bayi hingga dewasa, serta orang tua juga sebagai individu yang menjaga dan ikut serta dalam membimbing seluruh periode perkembangan yang panjang pada anak dan memberikan tanggung jawab serta perhatian.

Pola asuh juga pola perilaku yang berhubungan antara anak dan orang tua atau dengan kata lain pola perilaku sama seperti sikap orang tua terhadap anaknya dan bagaimana orang tua berinteraksi dengan anaknya yang meliputi bagaimana orang tua memberikan hadiah atau hukuman dan menerapkan aturan-aturan yang berlaku.

Menurut Iswantini (2002), pola asuh orang tua ditunjukkan melalui aspek-aspek seperti peraturan, hukuman, hadiah, perhatian dan tanggapan.

Untuk mengetahui pola seseorang dilakukan menggunakan screening yang memperoleh kriteria skor pola asuh dengan skor rendah, sedang, dan tinggi. Dimana terdapat 24 pernyataan yang diberikan untuk mengetahui tingkat pola suh orang tua.

No	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Diberikan kesempatan untuk membicarakan tentang apa yang anak inginkan	✓	
2	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada orang tua	✓	
3	Orang tua memberikan tugas harian		✓
4	Orang tua menjelaskan tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk	✓	
5	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya kepada anak	✓	
6	Orang tua memarahi bahkan memukul anal bila anak melakukan salah		✓
7	Orang tua tidak pernah salah	✓	
8	Dilarang membantah perkataan orang tua	✓	
9	Orang tua tidak pernah membatasi pergaulan anak	✓	
10	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak berbuat sekehendaknya		✓
11	Memperbolehkan untuk bergaul kesiapapun	✓	
12	Komunikasi sangat tergantung pada anak		✓
13	Orang tua selalu mengingatkan anak untuk belajar	✓	

14	Orang tua selalu apa yang anak lakukan selama menempuh pendidikan untuk mengetahui perkembangan	✓	
15	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing dan orang tua membaginya secara adil	✓	
16	Memberikan pujian ketika anak berhasil dan menegur ketika anak salah	✓	
17	Semua keputusan ditangan orang tua	✓	
18	Selalu menganggap anaknya tidak tau apa-apa	✓	
19	Memarahi bahkan memukul adalah hal yang wajar dilakukan orang tua		✓
20	Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian		✓
21	Orang tua tidak pernah mengatur		✓
22	Orang tua tidak pernah bertanya atau melarang anak untuk melakukan apa yang ia inginkan	✓	
23	Orang tua pastu memberikan apa yang saya inginkan	✓	
24	Tidak pernah diberitahu mana yang baik dan yang buruk		✓

Berikut adalah salah satu contoh dari hasil screening yang masuk dalam kategori pola asuh demokratis.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2003) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 350 orang siswa yang berada pada tingkat SMK (sederajat) di SMK Negeri 1 Barumon.

2. Sampel

Sugiyono (2003) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2003). Subjek penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan screening. Sampel dalam penelitian ini adalah 105 siswa kelas VIII SMK yang ada di SMK Negeri 1 Barumon. Screening yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua yang terpilih untuk dijadikan subjek penelitian merupakan peserta didik atau siswa yang memperoleh kriteria skor skala pola asuh dengan skor rendah, sedang, dan tinggi.

Menurut data yang saya ambil ada 3 kelas dari kelas VIII. Dimana dalam penelitian ini ada sebanyak 350 siswa. Untuk sampel yang di ambil adalah 105 siswa, karena terdapat demokratis ada 45 siswa sekita 43% otoriter ada 35 siswa sekitar 33% dan permisif ada 25 siswa sekitar 24%. Maka, sampel yang saya ambil sebanyak 105 siswa yang mengalami perilaku prososial dari total keseluruhan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Soewadji (2012) *sampling* atau teknik *sampling* adalah cara atau teknik bagaimana menarik sampel dari populasi, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Sugiyono (2003) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Skala model Likert dalam penelitian ini terdiri dari skala perilaku prososial dan skala pola asuh (*screening*). Dimana sampel yang diambil sebanyak 105 siswa kelas VIII SMK Negeri 1 Barumun.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *screening* yang dibuat berdasarkan ciri-ciri pola asuh yaitu:

a. Pola asuh demokratis

Yaitu orang tua menerapkan pola asuh ini memiliki komunikasi yang baik, metode disiplin yang digunakan mengarah pada pemberian dukungan dari pada metode pemberian hukuman, menjadikan anak bertanggung jawab (Santrock, 2002).

b. Pola asuh otoriter

Yaitu orang tua menenkankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena tanpa ada kontrol oleh anak. Anak harus menuruti dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dalam hal ini anak seolah-olah menjadi “robot” (Santrock 2003).

c. Pola asuh permisif

Yaitu orang tua yang tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua, orang tua selalu menuruti segala kemauan anak, anak cenderung semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Anak bebas melakukan apa saja yang ia sukai (Santrock 2011).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert. Skala model Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu sikap atau tingkah laku seseorang (Azwar, 2008). Skala model Likert dalam penelitian ini terdiri dari skala pola dan skala perilaku prososial.

Adapun kategori jawaban yang diberikan pada *item favourable* dan *unfavourable*, yakni: sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Adapun nilai pada *item favourable*, yaitu; 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan pada *item unfavourable*, yaitu; 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), dan 1 (sangat setuju).

F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan data dari seluruh responden atau sumber dari data lain terkumpul. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik dengan uji validitas alat ukur menggunakan uji ANOVA (*Analisis of Variance*). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan perilaku prososial setiap pola asuh yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) atau sering juga diistilahkan sebagai uji sidik ragam, dikembangkan oleh Ronald Fisher. Prinsip pengujiannya adalah menganalisis variabilitas atau keragaman data menjadi dua sumber variasi, yaitu variasi dalam kelompok (*within*) dan variasi antar kelompok (*between*). Bila variasi *within* dan *between* sama, maka rata-rata yang dihasilkan tidak ada perbedaan. Sebaliknya, bila hasil perbandingan kedua varian tersebut menghasilkan nilai lebih dari 1, maka rata-rata yang dibandingkan menunjukkan adanya perbedaan.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik statistik sesuai dengan program SPSS untuk mengetahui perbedaan diantara kedua variable tersebut.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians 1 Jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah *perilaku prososial*. *Perilaku Prososial* masalah atas diberi kode A1 *Pola Asuh* disebut sebagai variabel bebas (X) Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) di dalam bagan penulisannya dilambangkan dengan huruf X. Berikut adalah bagan penelitian Analisis Varians 1 Jalur.

A1
X

Keterangan:

- A1 = Perilaku Prososial
 XI = Pola asuh demokratis
 XII = Pola asuh otoriter
 XIII = Pola asuh permisif

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis Varians 1 jalur ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian menyebar mengikuti prinsip kurva normal.
- b. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Kata valid dalam bahasa Indonesia diartikan juga sebagai sah. Uji ini digunakan agar instrumen yang digunakan benar-benar berfungsi sebagai alat ukur baik, akhirnya mampu mengukur variabel yang akan diuji dengan tepat sehingga dapat menjadi tolak ukur yang baik untuk memprediksi nilai suatu variabel yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap *item* dengan skor total keseluruhan *item* yang perhitungannya menggunakan *SPSS Viewer 18.0*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengeluaran yang dilakukan untuk mengetahui derajat kepandaian ketelitian atas keakuratan yang ditunjukkan pada instrumen pengukuran.

Uji reliabilitas ditujukan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi,

reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk konsisten.

Menurut Umar (2005) untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 – 1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0 – 10 atau 0 – 100 atau bentuk skala 1 – 3, 1 – 5 atau 1 – 7 dan seterusnya dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan reliabel atau tidak, maka nilai koefisien reliabilitas (*Alpha*) tersebut dibandingkan dengan 0,6. dimana jika nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6 maka, instrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya.

Sebagaimana yang dinyatakan Nasution dan Usman (2006), jika koefisien reliabilitas (*Alpha*) mendekati 1 sangat baik, jika berada diatas 0,8 baik, tetapi bila berada di bawah nilai 0,6 tidak baik. Artinya, bila nilai *Alpha* berada di bawah 0,6, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau pengukuran tidak reliabel.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis uji ANOVA, diketahui bahwa ada perbedaan antara pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif signifikan $p = 0.000 < 0,05$. Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
2. Berdasarkan perbandingan hasil perhitungan hipotetik sebesar 85 dan empirik perilaku prososial sebesar 102,24 dengan perbedaan pola asuh seperti: pola asuh demokratis dengan hasil empirik 120,86; pola asuh otoriter dengan hasil empirik 96,06; dan pola asuh permisif dengan hasil empirik 75,82. Ini berarti bahwa fenomena yang terlihat oleh peneliti sesuai dengan hasil pada saat penelitian.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran kepada remaja / siswa

Melihat bahwa adanya perilaku prososial yang rendah agar dapat lebih ditingkatkan lagi dalam berbagi di sekolah dimana siswa akan di hadapkan

berbagai keadaan dan tugas-tugas sekolah agar lebih mudah dalam menjalankan kegiatan di sekolah

2. Saran kepada orang tua

Bagi orang tua melalui konselor sekolah, orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang tepat bagi remaja yaitu pola asuh demokratis. Hal ini dapat diwujudkan dengan program BK di sekolah yang dapat berupa sosialisasi “parenting” atau penerapan pola asuh orang tua yang tepat kepada anak. Penyampaian tersebut dapat dilakukan melalui rapat wali siswa.

3. Saran kepada pihak sekolah

Pihak sekolah harus dapat memberikan kegiatan-kegiatan positif untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas sekolah seperti memberikan pelatihanserta pembelajaran kepadasiswa danpengarahan kepada orang tua agar dapat mempertahankan perilaku prososialnya. Bagi para siswa yang dapat meningkatkan perilaku prososial pada siswa, salah satunya lewat faktor pembentukan model yaitu seperti pihak sekolah dalam membentuk karakter siswanya dengan mengajarkan bentuk perilaku tolong menolong kepada sesama baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan memberikan nasehat atau masukan-masukan yang positif kepada siswa. Sehingga orang tua yang memiliki pola asuh demokratis harus mempertahankan interaksi antar orang tua dengan anak dimana orang tua harus selalu membimbing dan menjaga anaknya agar berkembang dengan sehat dan baik. Kemudian orang tua yang memiliki pola asuh otoriter harus lebih meningkatkan sikap pengertian terhadap anak sehingga orang tua tidak terlalu memaksakan peraturan pada anak. Begitu

pula dengan orang tua yang memiliki pola asuh permisif yang mana orang tua harus lebih meningkatkan sikap peduli untuk anak agar lebih memperhatikan dalam mendidikanak.

4. Saran kepada peneliti berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu faktor situasional dan faktor internal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Ashori M. (2018). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asih, Gusti Yuli. (2010). *Perilaku Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*.
Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Penyusun Skala Psikologis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baron, Robert. A & Donn Byrne. (2005). *Psikologi Sosial Jilid II Edisi X*.
Diterjemahkan Ratna Djuwita, dkk. Jakarta : Erlangga
- Bashori. (2017). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Dariyo, Agoes. (2011). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Cetakan Pertama.
Jakarta : PT. Ghalia Indonesia
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2015). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang
Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*.
Bandung : PT Rosdakarya
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga
(upaya membangun citra membentuk pribadi anak)*. Jakarta : PT Rineka
Cipta
- Farida, A. (2013). *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung : Nuansa
Cendekia
- Gunarsa, (2013). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : BPK
Gunung Mulia
- Hidayat, K. & Bashori K. (2017). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, E. B, (1999). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang
Ruang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta : Erlangga
- _____, (2005). *Perkembangan Anak (Terjemahan)*. Jakarta : Erlangga
- Kartini Kartono. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung:
CV. Mandar Maju

- Kenia V. F (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Di SMP Negeri Se- Eks Kawedanan Boja Tahun Ajaran 2017/2018*. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Munfaridz Ibnu. (2016). *Perbedaan Perilaku Prososial Terhadap Suku Lain Antara Suku Jawa Dan Suku Bugis*. Malang : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Papalia. (2009). *Human Development / Perkembangan Manusia*. Jakarta : Salemba Humanika
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Developmen (jilid 5)*. Jakarata : Erlangga
- _____, (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- _____, (2007). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup (Jilid 2)*. Jakarta : PT. Erlangga
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika
- Shochib, Dr. Moh. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Shaffer, D. R. (2009). *Social and Personality Development (Sixth Edision)*. Georgia : University of Georgia
- Slavin. (1994). *Educational Psychology 4th ed*. London : Allyn and Bacon
- Sri Rumini dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung : CV Alfa Beta
- Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Taylor, ES. Peplau, LA, Sears, DO. (2018). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Depok : Prenadamedia Group
- Thoha. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Usman, Husaini. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara

Yusuf. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta :Rosdakarya

Yusuf, Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung :
PT. Remaja Rosdakarya



LAMPIRAN

Lampiran1. Angket Pola Asuh

IDENTITAS DIRI

NAMA / INISIAL	
USIA	
JENIS KELAMIN	

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas diri Anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan di atas (identitas ini akan dijaga kerahasiaannya).
2. Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Skala II ini terdiri dari 24 aitem. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (✓) jawaban yang saudara pilih. Pilihan jawabannya adalah:

YA : Jika pernyataan **Sesuai** dengan diri Anda

TIDAK : Jika pernyataan **TidakSesuai** dengan diri Anda

Contoh Pengisian :

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Orang tua mencontohkan perbuatan baik	✓	

{ Selamat Mengerjakan }

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Diberikan kesempatan untuk membicarakan tentang apa yang anak inginkan		
2	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada orang tua		
3	Orang tua memberikan tugas harian		
4	Orang tua menjelaskan tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk		
5	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya kepada anak		
6	Orang tua memarahi bahkan memukul anak bila anak melakukan salah		
7	Orang tua tidak pernah salah		
8	Dilarang membanggah perkataan orang tua		
9	Orang tua tidak pernah membatasi pergaulan anak		
10	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak berbuat sekehendaknya		
11	Memperbolehkan untuk bergaul kesiapapun		
12	Komunikasi sangat bergantung pada anak		
13	Orang tua selalu mengingatkan anak untuk belajar		
14	Orang tua selalu bertanya apa yang anak lakukan selama menempuh pendidikan untuk mengetahui perkembangan		
15	Setiap anak memiliki tugasnya masing-masing dan orang tua membaginya secara adil		
16	Memberikan pujian ketika anak berhasil dan menegur ketika anak salah		
17	Semua keputusan ditangan orang tua		
18	Selalu menganggap anaknya tidak tau apa-apa		
19	Memarahi bahkan memukul adalah hal yang wajar dilakukan orang tua		
20	Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian		
21	Orang tua tidak pernah mengatur		

22	Orang tua tidak pernah bertanya atau melarang anak untuk melakukan apa yang ia inginkan		
23	Orang tua pasti memberikan apa yang saya inginkan		
24	Tidak pernah diberitahu mana yang baik dan yang buruk		



Lampiran2. Data Sebar Skala Pola Asuh

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total	D	O	P	K
1	SP	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15	6	2	7	P
2	RFL	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15	6	2	7	P
3	A	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	12	7	4	1	D
4	RP	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	15	7	5	3	D
5	AYH	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	12	8	2	2	D
6	JAN	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	12	8	2	2	D
7	APS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	14	8	3	3	D
8	HF	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	12	8	2	2	D
9	NMRL	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	12	8	2	2	D
10	MGGH	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	12	7	1	4	D
11	FH	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	11	7	2	2	D
12	LP	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	11	7	2	2	D
13	UKN	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	11	8	2	1	D
14	LSH	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	11	7	2	2	D
15	SWL	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	15	8	4	3	D
16	RR	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	13	8	3	2	D
17	NMS	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15	7	2	6	D
18	HH	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	12	6	4	2	D
19	DAP	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	12	8	2	2	D
20	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	13	8	4	1	D
21	PR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	15	8	4	3	D
22	A	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15	6	2	7	P

23	MRP	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	13	6	3	4	D
24	LKS	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	11	7	2	2	D	
25	LP	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15	6	2	7	P
26	AH	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15	6	2	7	P
27	JHH	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	12	8	2	2	D	
28	AB	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	14	6	7	1	O
29	E	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	13	8	1	4	D	
30	S	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	14	8	3	3	D
31	KHS	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	11	7	2	2	D
32	BP	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	13	7	4	2	D
33	IS	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	12	8	2	2	D
34	WS	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	11	7	3	1	D
35	SH	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	12	8	3	1	D
36	RA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	16	7	5	4	D
37	HA	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	12	8	1	3	D
38	NKH	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	11	8	2	1	D
39	PAS	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	11	8	1	2	D
40	NA	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	13	8	3	2	D
41	RJH	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	13	8	3	2	D
42	SA	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	14	5	7	2	O
43	ASH	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	15	4	6	5	O
44	DAH	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	11	2	4	5	P
45	AHN	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	12	4	5	3	O
46	RAL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	13	4	6	3	O
47	IH	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	11	3	2	6	P

UNIVERSITAS MEDAN AREA

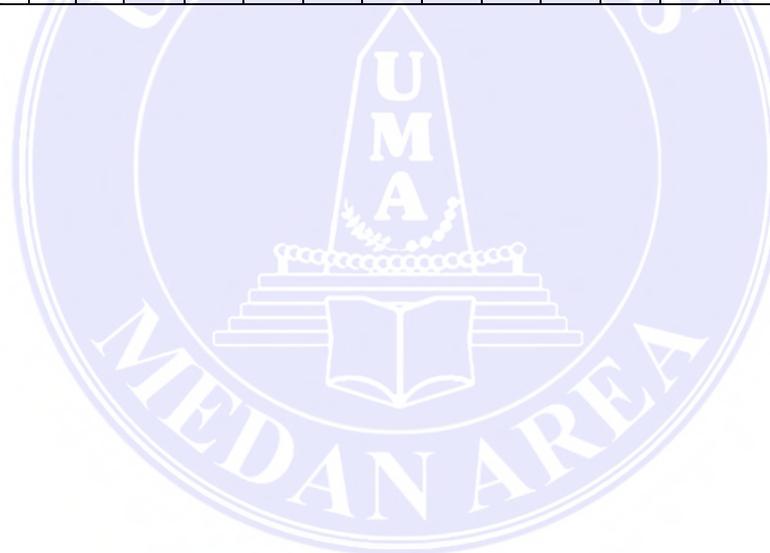
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

48	ARL	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	14	3	5	6	P
49	BP	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	12	4	5	3	O
50	MRA	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	12	4	5	3	O
51	NS	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	11	4	2	5	P
52	SN	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	9	3	4	2	O
53	SHP	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	12	4	5	2	O
54	AP	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	9	2	5	2	O
55	RH	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	12	4	6	2	O
56	HAS	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	11	3	5	3	O
57	ZRH	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	14	4	7	3	O
58	PASN	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	13	3	7	3	O
59	HH	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	11	4	5	2	O
60	AN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	12	5	6	1	O
61	AU	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	14	4	3	7	P
62	NS	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	16	6	3	7	P
63	LS	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	9	3	5	1	O
64	TN	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	9	3	4	2	O
65	RR	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	12	4	5	3	O
66	MD	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	14	4	6	4	O
67	NL	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	13	4	6	3	O
68	SRN	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	11	4	6	1	O
69	PYH	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	10	3	6	1	O
70	SMSD	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	10	3	5	2	O
71	RAH	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	15	6	7	2	O
72	ZH	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15	6	2	7	P

73	KN	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15	6	2	7	P
74	AS	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	13	7	3	3	D
75	EA	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	13	7	2	4	D	
76	FDP	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15	6	2	7	P
77	PL	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15	6	2	7	P
78	DNE	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	14	7	4	3	D	
79	MHN	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	12	6	3	3	D	
80	APH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	13	5	7	1	O	
81	MN	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	15	5	4	6	P	
82	RH	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15	6	2	7	P
83	AR	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18	6	7	5	O	
84	AS	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	12	3	4	5	P	
85	SAP	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	12	4	2	6	P
86	GH	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	13	7	2	4	D	
87	AS	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	13	5	2	6	P
88	KSH	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	13	5	2	6	P
89	EAL	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	11	3	2	6	P	
90	MN	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	15	5	4	6	P
91	NSR	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13	4	4	5	P
92	NTR	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	16	8	4	4	D	
93	MH	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	13	6	3	4	D	
94	RO	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	13	5	4	4	D	
95	EE	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	12	5	6	1	O	
96	BPD	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	11	3	6	2	O	
97	HMN	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	15	3	8	4	O	

98	ELS	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13	4	4	5	P
99	AR	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	13	6	4	3	D
100	SLL	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	12	4	6	2	O	
101	ZN	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	10	3	4	1	O	
102	IN	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	11	4	5	2	O	
103	DH	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	13	4	5	2	O	
104	SHL	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	10	3	4	3	O	
105	IS	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	19	8	4	4	D	



Lampiran 3. Reliabilitas Skala Pola Asuh

Reliability

Scale: Skala Pola Asuh

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	105	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	105	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,669	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA1	,97	,167	105
PA2	,49	,502	105
PA3	,84	,370	105
PA4	,90	,308	105
PA5	,23	,422	105
PA6	,35	,480	105

PA7	,45	,500	105
PA8	,94	,233	105
PA9	,55	,500	105
PA10	,31	,466	105
PA11	,41	,494	105
PA12	,50	,502	105
PA13	,50	,502	105
PA14	,64	,483	105
PA15	,57	,497	105
PA16	,66	,477	105
PA17	,78	,416	105
PA18	,25	,434	105
PA19	,29	,454	105
PA20	,34	,477	105
PA21	,37	,486	105
PA22	,43	,497	105
PA23	,61	,490	105
PA24	,36	,483	105

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	11,76	6,645	,383	,679
PA2	12,25	7,534	-,430	,601
PA3	11,90	6,229	,327	,646
PA4	11,84	6,464	,327	,668

PA5	12,50	6,483	,328	,684
PA6	12,38	7,161	,308	,664
PA7	12,29	6,456	,341	,693
PA8	11,79	6,456	,377	,661
PA9	12,18	5,380	,419	,642
PA10	12,42	5,669	,322	,682
PA11	12,32	5,644	,304	,683
PA12	12,24	6,722	,343	,623
PA13	12,23	6,736	,348	,624
PA14	12,10	6,106	,310	,647
PA15	12,16	6,272	,333	,670
PA16	12,08	6,090	,320	,644
PA17	11,95	6,142	,339	,641
PA18	12,49	6,291	,356	,663
PA19	12,45	7,000	-,252	,645
PA20	12,39	6,702	-,133	,617
PA21	12,36	5,464	,397	,653
PA22	12,30	5,349	,437	,636
PA23	12,12	5,629	,315	,680
PA24	12,37	5,505	,381	,659

Lampiran 4. Angket Perilaku Prososial

IDENTITAS DIRI

NAMA / INISIAL	
UMUR	
JENIS KELAMIN	

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas diri Anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan di atas (identitas ini akan dijaga kerahasiaannya).
2. Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Skala I ini terdiri dari 42 aitem. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (✓) jawaban yang saudara pilih. Pilihan jawabannya adalah:
 - SS : Jika pernyataan **Sangat Sesuai** dengan diri Anda
 - S : Jika pernyataan **Sesuai** dengan diri Anda
 - TS : Jika pernyataan **Tidak Sesuai** dengan diri Anda
 - STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda

Contoh Pengisian :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka membantu sesama teman	✓			

{ Selamat Mengerjakan }

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menolong teman yang terjatuh di lapangan				
2	Saya bersedia meminjamkan buku catatan kepada teman				
3	Saya lebih memilih meminjamkan pulpen kepada teman yang tidak membawa				
4	Saya membelikan jajanan ketika teman tidak punya uang				
5	Bagi saya menolong teman tidak perlu				
6	Saya tidak ingin meminjamkan catatan kepada teman				
7	Saya tidak memperdulikan teman yang tidak membawa alat tulis				
8	Apabila teman tidak punya itu buka urusan saya				
9	Ketika teman sedih saya akan menghiburnya				
10	Saya bersedia mendengarkan teman yang sedang mengalami kesulitan				
11	Saya memberikan banyak ide ketika bekerja dalam kelompok				
12	Saya senang menceritakan pengalaman kepada teman-teman				
13	Sulit bagi saya menenangkan perasaan teman				
14	Saya tidak memiliki waktu untuk mendengarkan curhatan teman				
15	Sulit bagi saya mengutarakan pendapat dengan teman				
16	Saya tidak suka berbagi cerita kepada teman				
17	Saya dapat menerima pendapat teman dalam kelompok meskipun berbeda				
18	Ketika teman sedang melaksanakan presentasi saya mendengarkannya				

19	Ketika terjadi perbedatan dalam kelas saya ikut menyelesaikannya				
20	Saya mengajak teman untuk gotong royong membersihkan lingkungan sekolah				
21	Sulit bagi saya bekerja sama dengan teman kelompok				
22	Saya mengobrol dengan teman pada saat melaksanakan presentasi				
23	Saya tidak peduli apa yang terjadi di dalam kelas				
24	Saya tidak peduli dengan lingkungan sekolah				
25	Ketika tidak mengerjakan pekerjaan rumah saya berkata jujur kepada guru				
26	Saya suka bertanya jika tidak paham apa yang dijelaskan guru				
27	Ketika ujian saya tidak suka mencontek jawaban				
28	Saya tidak pernah memalsukan surat izin				
29	Saya berbohong kepada guru jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah				
30	Saya memilih diam apabila tidak mengerti pelajaran				
31	Saya mencontek jawaban teman saat ujian				
32	Saya memalsukan tanda tangan orang tua untuk surat izin				
33	Saya memberikan sumbangan kepada teman yang sedang berduka				
34	Saya ikut memberikan barang yang layak pakai kepada teman yang terkena musibah				
35	Saya menawarkan diri apabila teman butuh pertolongan				
36	Saya selalu berbagi ilmu pengetahuan kepada teman				

37	Saya memberikan sebagian uang jajan kepada teman yang kurang mampu				
38	Sulit bagi saya mengikhhlaskan uang yang sudah di sumbangkan				
39	Saya hanya akan menyumbang apabila suasana hati sedang baik				
40	Saya tidak peduli ketika teman butuh bantuan				
41	Jika teman bertanya saya mengabaikannya				
42	Saya tidak suka berbagi kepada teman				



Lampiran 5. Data Sebar Perilaku Prososial

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42						
1	SP	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
2	RFL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	A	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	RP	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4		
5	AYH	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	
6	JAN	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4		
7	APS	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	HF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	NMRL	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
10	MGGH	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	3	2	2	4	3	4	3	3	1	3	4	2	4	2	2	3	3	1	4	2	2	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4		
11	FH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3		
12	LP	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	UKN	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
14	LSH	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	
15	SWL	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
16	RR	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	2	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
17	NMS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
18	HH	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
19	DAP	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	
20	AS	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

21	PR	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4									
22	A	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3								
23	MRP	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3								
24	LKS	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4						
25	LP	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3							
26	AH	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3						
27	JHH	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3						
28	AB	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3						
29	E	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4		
30	S	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3				
31	KHS	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	4	2	3	3	1	3	2	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2				
32	BP	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3		
33	IS	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
34	WS	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3		
35	SH	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4		
36	RA	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	
37	HA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
38	NKH	3	4	1	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
39	PAS	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	1	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
40	NA	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
41	RJH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	SA	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	
43	ASH	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	
44	DAH	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	

45	AHN	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3			
46	RAL	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	1	4	1	2	4	4	3	3	3	4	3	2	1	3	1	1			
47	IH	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
48	ARL	3	3	1	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	1	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	1	4	3	2	1	3	3	4	2	4	4	2	3	1	2	3			
49	BP	2	4	3	2	1	3	1	2	1	4	2	3	3	1	3	1	2	4	3	2	4	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	4	4	4	3	2	2	1	3	2			
50	MRA	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4				
51	NS	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4			
52	SN	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3		
53	SHP	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	
54	AP	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
55	RH	3	1	3	4	1	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3		
56	HAS	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4		
57	ZRH	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3		
58	PASN	4	4	2	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
59	HH	2	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4		
60	AN	2	4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	1	1	4	2	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
61	AU	1	4	1	3	2	4	1	1	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	1	4	1	3	4	1	2	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
62	NS	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3		
63	LS	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
64	TN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
65	RR	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
66	MD	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
67	NL	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3		
68	SRN	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	

Lampiran 6. Reliabilitas Skala Perilaku Prososial

Reliability

Scale: Skala Perilaku Prososial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	105	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	105	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	42

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pp1	3,24	,546	105
pp2	3,23	,559	105
pp3	2,99	,714	105
pp4	3,26	,501	105
pp5	3,44	,664	105
pp6	3,01	,714	105
pp7	3,04	,733	105

pp8	2,77	,823	105
pp9	3,26	,605	105
pp10	3,27	,444	105
pp11	3,05	,526	105
pp12	3,09	,637	105
pp13	2,54	,621	105
pp14	3,12	,615	105
pp15	2,95	,578	105
pp16	2,92	,730	105
pp17	3,05	,685	105
pp18	3,31	,506	105
pp19	2,94	,677	105
pp20	3,09	,574	105
pp21	3,20	,488	105
pp22	2,72	,753	105
pp23	3,13	,606	105
pp24	3,20	,611	105
pp25	2,90	,658	105
pp26	3,09	,590	105
pp27	2,72	,766	105
pp28	2,78	,877	105
pp29	3,07	,609	105
pp30	2,82	,769	105
pp31	2,92	,689	105
pp32	3,07	,763	105
pp33	3,20	,656	105
pp34	3,24	,491	105

pp35	3,20	,526	105
pp36	3,24	,546	105
pp37	3,04	,619	105
pp38	3,19	,622	105
pp39	2,99	,740	105
pp40	3,31	,609	105
pp41	3,36	,606	105
pp42	3,29	,550	105

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pp1	126,01	148,798	,440	,908
pp2	126,02	151,288	,244	,910
pp3	126,26	149,904	,260	,911
pp4	125,99	148,221	,532	,908
pp5	125,81	150,579	,242	,911
pp6	126,24	146,145	,481	,908
pp7	126,21	143,994	,593	,906
pp8	126,48	143,271	,558	,907
pp9	125,99	146,586	,546	,907
pp10	125,98	150,557	,385	,909
pp11	126,20	149,854	,375	,909
pp12	126,16	149,502	,324	,910
pp13	126,70	153,691	,057	,913
pp14	126,12	147,379	,482	,908

pp15	126,30	150,249	,309	,910
pp16	126,32	145,260	,521	,907
pp17	126,20	148,046	,387	,909
pp18	125,93	148,121	,534	,908
pp19	126,30	147,906	,400	,909
pp20	126,16	148,252	,456	,908
pp21	126,05	147,584	,601	,907
pp22	126,52	144,521	,545	,907
pp23	126,11	146,141	,577	,907
pp24	126,05	145,277	,632	,906
pp25	126,34	153,247	,078	,913
pp26	126,16	147,752	,478	,908
pp27	126,52	144,713	,524	,907
pp28	126,47	146,540	,360	,910
pp29	126,18	148,957	,379	,909
pp30	126,43	152,074	,121	,913
pp31	126,32	149,644	,287	,910
pp32	126,18	142,553	,649	,905
pp33	126,05	145,142	,593	,906
pp34	126,01	148,952	,481	,908
pp35	126,05	148,853	,454	,908
pp36	126,01	149,317	,400	,909
pp37	126,21	153,744	,054	,913
pp38	126,06	146,785	,517	,907
pp39	126,26	147,770	,369	,909
pp40	125,93	144,947	,657	,906
pp41	125,89	147,737	,465	,908

pp42	125,96	145,672	,677	,906
------	--------	---------	------	------

mean hipotetik : $(34 \times 1) + (34 \times 4) : 2 = 85$



Lampiran 7. Hasil ANOVA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PerilakuPrososial
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	102,24
	Std. Deviation	11,084
	Absolute	,148
Most Extreme Differences	Positive	,148
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,516
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

PerilakuPrososial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5,268	2	102	,007

Oneway

Descriptives

PerilakuPrososial

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Demokratis	45	136,86	10,813	1,802	104,20	111,52	90	130
Otoriter	35	90,06	11,619	1,964	98,07	106,05	75	128
Permisif	34	65,82	7,709	1,322	94,13	99,51	91	120
Total	105	102,24	11,084	1,082	100,21	104,50	75	130

ANOVA

PerilakuPrososial

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12134,829	2	1123,415	10,230	,000
Within Groups	10643,132	102	132,344		
Total	12777,962	104			

Lampiran 8. Surat izin penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎(061) 7368012 Medan20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 576/FPSI/01.10/XI/2020

Medan, 5 November 2020

Lampiran : -

Hal : **Pengambilan Data**

Yth. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Barumun
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Mely Afrilini Hutasuht
NPM : 168600458
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Negeri 1 Barumun, Jl. Karya Pembangunan No. 07 Pasar Sibuhuan, Kec. Barumun Kab. Padang Lawas, Sumatera Utara. Kode pos 22763 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis, Otoriter, dan Permisif Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Barumun*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas MedanArea.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Eain Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Lampiran 9. Surat balasan selesai penelitian



Hal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian** Kepada Yth :
Nomor : 421.5/ **1775** / SMKN.1/BRM/XI/2020 Dekan Fakultas Psikologi
Lamp : - Universitas Medan Area
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H.MUKMIN SAIPUL, S.Pd.M.Si**
NIP : 19760114 2002 12 1003
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Barumun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MELY AFRILINI HUTASUHUT**
NPM : 168600458
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Barumun, dari tanggal 17-19 November 2020 guna memperoleh data sebagai syarat penyelesaian skripsi dengan judul " **Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis, Otoriter, Dan Permisif Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Barumun**".

Demikian Surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Sibuhuan, 20 Nopember 2020
Kepala SMK Negeri 1 Barumun



H.MUKMIN SAIPUL, S.Pd., M.Si
NIP. 19760114 2002 12 1003